

**PROTOKOL KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA
MASYARAKAT KEDUNGBOTO RT 17 RW 03 SIDOARJO
DITINJAU DARI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER DAN
THOMAS LUCKMANN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Sosiologi**



Oleh:

Ledy Octaviani

NIM. I93218073

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ledy Octaviani

NIM : 193218073

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo (Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann)**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Sidoarjo, 12 Januari 2022

Pembimbing



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ledy Octaviani

NIM : I93218073

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo (Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Sidoarjo, 12 Januari 2022

Yang Menyatakan



Ledy Octaviani

NIM: I93218073

PENGESAHAN

Skripsi oleh Ledy Octaviani dengan judul: **“Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann”**, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Februari 2022.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji II

Amal Taufiq, S.Pd, M.Si

NIP. 197008021997021001

Penguji III

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si

NIP. 197703012007102005

Penguji IV

Dr. Abid Rohman, S.Ag, M. Pd. I

NIP. 197706232007101006

Sidoarjo, 2 Februari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



Prof. Akh. Muzakki, Grand. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ledy Octaviani
NIM : I93218073
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : leadyoctavi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2022

Penulis

Ledy Octaviani

ABSTRAK

Ledy Octaviani, 2021, *Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *protokol kesehatan, Pandemi, dan Covid-19.*

Protokol kesehatan diberlakukan dengan tujuan agar seluruh pihak terutama masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan dan kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Jika seluruh pihak dapat mengikuti dan mematuhi segala aturan yang terdapat di dalam kebijakan protokol kesehatan, penularan Covid-19 bisa diminimalisir.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 pada masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo. Dari rumusan masalah tersebut terdapat sub bab pembahasan di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis data deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena ini adalah Teori Konstruksi Sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

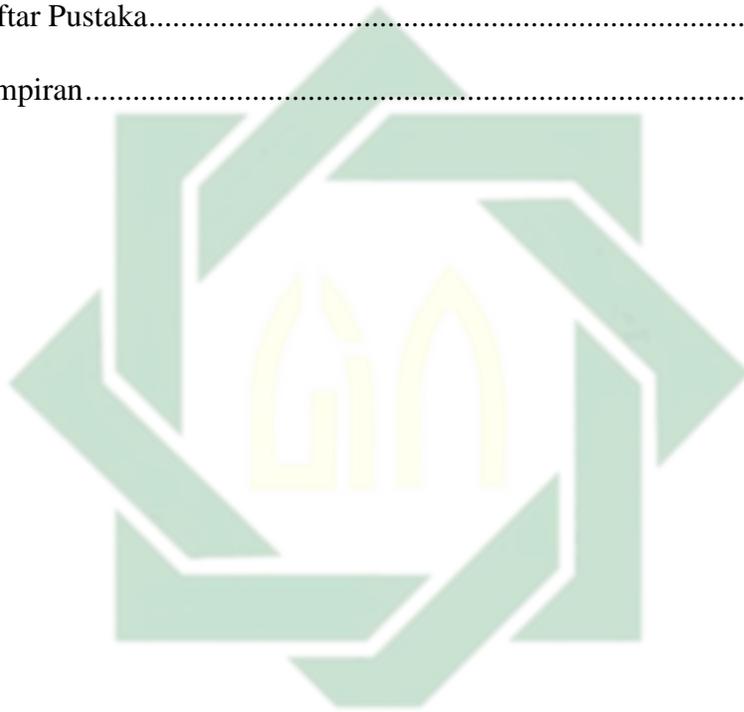
Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Perubahan yang dialami masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo sebelum dan sesudah adanya Covid-19, (2) Upaya masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo dalam pencegahan virus Covid-19, (3) Makna bahaya Covid-19 dan pentingnya mentaati protokol kesehatan, (4) Faktor penyebab masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo taat atau tidak taat protokol kesehatan.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konseptual.....	6
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II: PROTOKOL KESEHATAN, PANDEMI COVID-19, DAN TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER & THOMAS LUCKMANN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Protokol Kesehatan dan Pandemi Covid-19	16
C. Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger & Thomas Luckmann	28
BAB III: METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Pemilihan Subyek Penelitian	35
D. Tahap-Tahap Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
BAB IV: PROTOKOL KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT KEDUNGBOTO RT 17 RW 03 SIDOARJO DITINJAU DARI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER DAN THOMAS LUCKMANN	42
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian	42
B. Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo	45
C. Faktor Pendukung atau Penghambat Masyarakat Dalam Pelaksanaan	

Protokol Kesehatan	60
D. Analisis Data	61
BAB V: PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
Daftar Pustaka.....	71
Lampiran.....	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

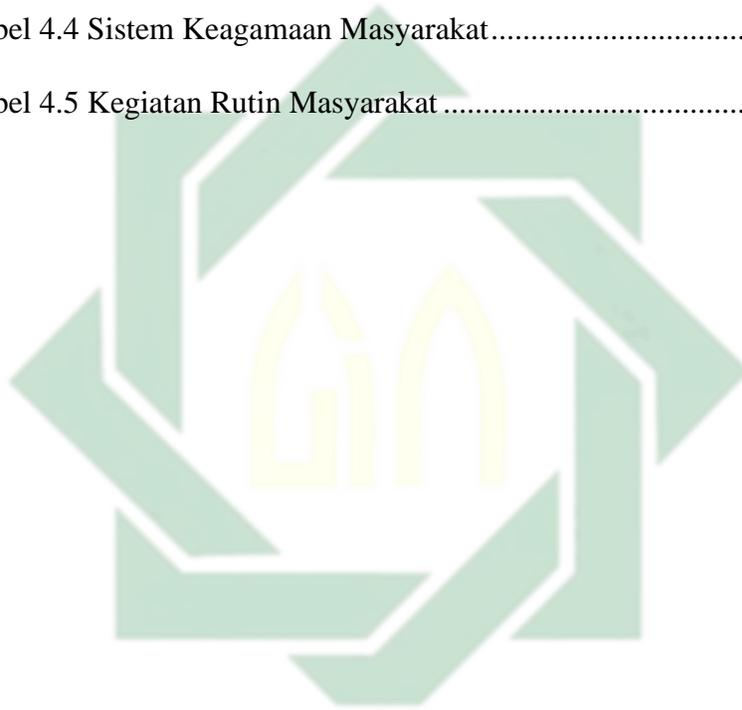
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembagian Wilayah Administratif Provinsi Jawa Timur	38
Gambar 4.2 Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Sidoarjo.....	39
Gambar 4.3 Kegiatan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19	45
Gambar 4.4 Tempat Cuci Tangan di Depan Rumah... ..	48
Gambar 4.5 Acara Agustusan di Era Pandemi Covid-19 yang di Wajibkan Untuk Cek Suhu dan Semprot Disinfektan Sebelum Masuk Lapangan	49
Gambar 4.6 Kegiatan Senam Ibu-Ibu di Era Pandemi Covid-19	50
Gambar 4.7 Perayaan Acara Agustusan di Era Pandemi Covid-19	51
Gambar 4.8 Kegiatan Musik Patrol (Kegiatan tersebut dilakukan untuk membiayai kegiatan penyemprotan disinfektan)	53
Gambar 4.9 Budidaya Kolam Ikan (Kegiatan tersebut dilakukan untuk membiayai kegiatan penyemprotan disinfektan)	54
Gambar 4.10 Peneliti Melakukan Sosialisasi dan Wawancara Kepada Masyarakat	55
Gambar 4.11 Media Untuk Sosialisasi Bersama Masyarakat.....	56
Gambar 4.12 Kegiatan Lomba Agustusan di Era Pandemi Covid-19.....	57

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Utama.....	35
Tabel 4.1 Penduduk Menurut Usia.....	43
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat.....	44
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	45
Tabel 4.4 Sistem Keagamaan Masyarakat.....	46
Tabel 4.5 Kegiatan Rutin Masyarakat.....	47



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berasal dari daerah Wuhan di Negara China, ditemukan sebuah virus yang disebut severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)¹ atau dikenal sebagai *corona virus*. Infeksi virus Corona tersebut disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) yang menyerang bagian pernapasan. Virus tersebut dapat menular tidak hanya kepada orang dewasa tetapi juga ke bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia, bahkan ibu menyusui dan ibu hamil. Juru Bicara Satuan Tugas, 46.7% kasus hingga kematian yang disebabkan Covid adalah populasi berusia di atas 60 tahun, 36.8% dari usia 46-59 tahun, 12.7% dari usia 31-45 tahun, 2.8% dari usia 19-30 tahun, 0.14% dari usia 6-18 tahun, 0.5% dari usia 0-5 tahun. Sedangkan menurut jenis kelamin, 52% jenis kelamin laki-laki dan 46.9% jenis kelamin perempuan kasus meninggal karena Covid. Seseorang bisa terinfeksi Covid-19 lewat titik melalui mulut, mata, hidung saat bersin ataupun batuk. Seseorang bisa terpapar langsung dengan seorang yang sudah positif Covid atau bisa juga jika tetesan kecil itu jatuh ke benda-benda. Setelah itu ada yang memegang benda itu, lalu mengusapkan tangan ke area muka, warga tersebut bisa terpapar.

Our World in Data² menyebutkan jumlah kasus di seluruh dunia. Hingga saat ini kasus per-September 2021 berjumlah 219 juta kasus dengan angka kematian 4,55 juta jiwa. Negara tertinggi yang terjangkit Covid adalah Amerika Serikat sebanyak 42,5 juta kasus dengan angka kematian 680 ribu jiwa. Indonesia menempati urutan ke-13 sebanyak 4.201.559 kasus dengan angka kematian 141.114 jiwa. Termasuk Jawa Timur sebanyak 394,729 kasus dengan angka kematian 29.370 jiwa. Mayoritas masyarakat yang terjangkit Virus Covid mempunyai tanda-tanda demam, batuk kering, kelelahan, nyeri, sakit kepala, sesak nafas, hilangnya indera pencium, dan pengecap. Untuk memastikan gejala- gejala virus Covid, dibutuhkan pengujian PCR

¹ World Health Organization, *Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic*, who.int

² Our World in Data, *Coronavirus Pandemic (Covid-19)*, ourworldindata.org/coronavirus

atau test rapid. Namun ada beberapa kasus Covid- 19 tidak menimbulkan gejala sama sekali.

Terdapat empat segi motif yang terlihat pada motif perubahan sosial, antara lain tindakan emosional, tindakan untu mencapai tujuan, tindakan didasarkan atas tradisi atau adat istiadat, tindakan karena adanya satu nilai tertentu.³ Virus Covid memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 dipaksa untuk terbiasa dan beradaptasi segala bentuk perubahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat akibat virus Covid. Oleh karena itu, segala bentuk aktivitas masyarakat atau kegiatan rutin masyarakat Kedungboto yang biasa dilakukan dikampung, sekarang harus membiasakan untuk menyesuaikan dengan kebijakan protokol kesehatan. Sebelum adanya pandemi Covid-19, di Masyarakat Kedungboto sering mengadakan kegiatan seperti pengajian, arisan, tahlilan, lomba, dan lain-lain. Tetapi sejak pandemi Covid-19 berlangsung, kegiatan tersebut ditiadakan. Tidak hanya kegiatan rutin masyarakat yang ditiadakan, tetapi pola-pola kebiasaan masyarakat harus dibatasi, seperti nongkrong untuk berkumpul, salaman dengan warga, dan kegiatan berkerumun lainnya.

Tetapi pembatasan kegiatan tersebut hanya berlangsung pada tahun 2020. Kini masyarakat Kedungboto sudah mulai melakukan kegiatan rutin yang biasa dilakukan tanpa memperdulikan protokol kesehatan. Bahkan pada Agustus 2021, peneliti sempat berkunjung ke Desa Kedungboto untuk mengambil gambar lokasi. Peneliti melihat banyak sekali masyarakat yang sedang berkerumun untuk melihat ataupun mengikuti lomba 17 Agustus, padahal saat itu PPKM sedang berlangsung. Beberapa masyarakat memakai masker dan banyak sekali masyarakat menghiraukan pentingnya penggunaan masker pada kondisi saat ini.

Dalam buku Soerjono Soekanto, secara etimologis dampak adalah benturan, pelanggaran yang menimbulkan akibat serta perubahan.⁴ Dampak sosial pada kondisi

³ Peter L. Berger, *Pyramids of Sacrifice: Political Ethic and Social Change*. Terjemahan A. Rahman Tolleng, (Jakarta: LP3ES, 2004), 27.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005). 429.

pandemi bisa dilihat dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berakibat interaksi langsung masyarakat menjadi terbatas dan melakukan seluruh aktivitas dirumah. Hal tersebut yang mengakibatkan pendapatan masyarakat Kedungboto mengalami penurunan karena sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai ojek, penjual nasi goreng, karyawan, kuli, pedagang, dan pegawai yang digaji perhari. Misalnya gojek, yang pendapatannya tidak pasti tergantung berapa order yang didapat. Ataupun para pekerja seperti kuli, yang digaji jika ada garapan. Jika tidak ada garapan, tidak ada juga gaji yang didapat. Tidak makan jika tidak bekerja.

Kondisi darurat yang diakibatkan virus Covid merebak di berbagai Negara termasuk Indonesia pada Maret 2020, pemerintah menghimbau masyarakat untuk mematuhi kebijakan protokol kesehatan seperti jaga jarak, pakai masker, cuci tangan, kurangi mobilitas, jauhi kerumunan. Masyarakat dituntut untuk beradaptasi melakukan kebiasaan baru. Sebagian masyarakat mentaati kebijakan protokol kesehatan dan beberapa lainnya merasa protokol kesehatan tidak terlalu diperlukan di daerah Kedungboto.

Masyarakat Kedungboto mematuhi kebijakan protokol kesehatan hanya pada tahun 2020. Di tahun 2021, beberapa masyarakat Kedungboto mulai tidak mentaati protokol kesehatan. Saat peneliti berkunjung ke lokasi, peneliti bertanya ke beberapa masyarakat kedungboto. Masyarakat menjawab mengapa mereka tidak mentaati protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak). Mereka menjawab dengan pendapat masing-masing, seperti kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan pada masyarakat kedungboto, tidak ada korban dari Covid-19 pada masyarakat Kedungboto sehingga beberapa masyarakat menyepelekan Covid-19, dan sebagainya.

Ada beberapa faktor awal masyarakat mematuhi aturan-aturan yang berlaku, antara lain:

1. Tingkat pendidikan
2. Sikap

3. Sosialisasi
4. Motivasi
5. Umur

Kebanyakan masyarakat Kedungboto tidak taat protokol kesehatan, karena untuk membiayai keluarga mereka, memenuhi kebutuhan pokok. Beberapa masyarakat Kedungboto bahkan rela melakukan mobilitas kerja demi memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa mayoritas masyarakat Kedungboto mempunyai pendapatan yang tidak menentu perhari nya. Di sisi lain karena tidak adanya sanksi yang diberlakukan jika tidak mentaati protokol kesehatan.

Di Kedungboto sendiri tidak ada sanksi jika tidak taat protokol kesehatan, sehingga hal tersebut bisa membuat beberapa masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan. Masyarakat sendiri mengakui jika mereka pergi ke daerah yang ditetapkan sanksi, mereka akan mentaati protokol kesehatan seperti memakai masker demi menghindari sanksi tersebut.

Lembaga kemasyarakatan di Kedungboto sudah menghimbau masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan dalam media poster. Terdapat beberapa poster terkait protokol kesehatan yang ditempel di beberapa sudut rumah masyarakat termasuk diruangan Karang Taruna. Pada awal Covid menjadi perhatian darurat dan khusus, anggota Karang Taruna mengupayakan mengadakan kegiatan penyemprotan disinfektan setiap satu minggu sekali. Tetapi kegiatan tersebut hanya dilakukan selama beberapa bulang karena terhambatnya biaya.

Masyarakat Kedungboto selalu diarahkan untuk melakukan dan mengingat 6M, yaitu:

1. Menjaga jarak.
2. Mengurangi mobilitas
3. Memakai masker
4. Menjauhi kerumunan

5. Mencuci tangan
6. Menghindari kontak langsung

Menurut Merton, peran diartikan sebagai polah tingkah laku masyarakat yg memiliki status tertentu.⁵ Partisipasi dan peranan masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaan protokol kesehatan untuk hasil yang maksimal dan yang diinginkan demi kesehatan bersama pada Kondisi saat ini. Partisipasi dan kebersamaan masyarakat untuk taati kebijakan protokol kesehatan adalah kunci keberhasilan melawan dan meminimalisir terpapar virus Covid.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui arti bahaya Covid-19, dampak dan pentingnya protokol kesehatan bagi masyarakat Kedungboto. Serta faktor apa yang selama ini membuat masyarakat Kedungboto yakin atau bahkan ragu untuk mentaati protokol kesehatan pada kondisi saat ini. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul **“Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo Dalam Tinjauan Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang sebagaimana tersenut dalam latar belakang, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan protokol kesehatan di Desa Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo?
2. Apa yang dilakukan masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo untuk melaksanakan protokol kesehatan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pelaksanaan protokol kesehatan di Desa Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang peneliti tulis di rumusan masalah. Terdapat tiga poin

⁵ Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier, 2007) 67.

dari tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan protokol kesehatan di Desa Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui apa yang dilakukan masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo untuk melaksanakan protokol kesehatan.
3. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam dalam upaya pelaksanaan protokol kesehatan di Desa Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Di dalam sebuah penelitian ada beberapa manfaat yang ingin didapat. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Skripsi ini berusaha menganalisis dalam Teori Konstruksi Sosial Perter L. Berger dan Thomas Luckmann tentang realitas objective dan subjective.
 - b. Peneliti berharap bisa memberikan dedikasi dan peningkatan di bidang ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi dan meningkatkan khasanah keilmuan dan pandangan kepada peneliti dan pembaca mengenai protokol kesehatan pada masyarakat Kedungboto di era pandemi Covid-19.
 - c. Dengan adanya penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi dan peningkatan pembelajaran bagi penelitian di kemudian hari, terutama penelitian di bidang sosiologi

2. Secara Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca dan peneliti mendapatkan pengalaman pada proses penelitian. Bagi mahasiswa lain, diharapkan penelitian ini mampu menambah

pengetahuan tentang pentingnya protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 guna untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran Covid-19.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini harus memberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang mau diteliti. Hal itu bertujuan agar memudahkan pemahaman dan meminimalisir kesalahpahaman dalam menafsirkan sebuah istilah.

1. Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan merupakan ketentuan dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh pihak supaya bisa melakukan aktivitas agar terjaga dari virus yang sedang beredar di era Pandemi. Protokol kesehatan diberlakukan dan memiliki tujuan supaya seluruh pihak tetap bisa melakukan aktivitas dengan tidak merugikan dan membahayakan orang lain dan diri sendiri agar masyarakat aman pada kondisi saat ini. Apabila seluruh pihak bisa mencontoh atau memberi contoh baik dan mematuhi semua tata tertib atau tata cara yang terdapat pada kebijakan protokol kesehatan, paparan Covid-19 bisa diminimalisir.

Terdiri beberapa macam protokol kesehatan, antara lain gunakan masker, jaga jarak, membatasi mobilitas, jauhi kerumunan, cuci tangan. Selain itu masyarakat dianjurkan untuk melakukan semua aktivitas dan komunikasi secara daring atau online seperti work from home, beribadah dirumah, sekolah dirumah dengan menggunakan media sosial.

2. Pandemi Covid-19

Akhir 2019 di bulan Desember, dunia dikejutkan dengan sebuah fenomena yang banyak membuat banyak orang resah dan khawatir. Fenomena tersebut dikenal sebagai Virus Corona (Covid-19). Fenomena tersebut berawal di Tiongkok, Wuhan, China. Awalnya fenomena tersebut diduga karena penularan dari hewan yang dijual di pasar. Virus Corona dengan cepat menyebar di dalam maupun luar negeri. Menurut berita, pada tanggal 18 Desember 2019 hingga 29

Desember 2019 terdapat beberapa pasien yang dirawat intensif dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus penularan virus Covid-19 berkembang atau meningkat dengan pesat.

F. Sistematika Pembahasan

Penjelasan hasil penelitian yang peneliti teliti mengenai Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 ditata menjadi lima bab supaya hasil penelitian bisa tertata dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sebelum memulai pembahasan, laporan ini diawali dengan:

Setelah itu ada beberapa sub bab yang akan dijelaskan, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ialah pendahuluan dimana peneliti menunjukkan informasi umum mengenai tema yang nantinya dibahas dan diteliti. Pada tahap pertama peneliti mempersembahkan pendahuluan seperti latber yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi konseptual, dan yang terakhir penutup dari bab I adalah sistematikan pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Bab kedua peneliti akan mempersembahkan pengkajian terdahulu yang sudah diteliti oleh peneliti lain sebelum peneliti melakukan penelitian dan masih ada keterkaitan dengan protokol kesehatan di era Pandemi Covid-19. Setelah itu peneliti menjabarkan dan menganalisis hasil penelitian dengan landasan teori yang sudah dipilih dan menjabarkan mengenai Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo. Peneliti menggunakan Landasan Teori milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann untuk Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menjabarkan yang akan digunakan peneliti untuk

penelitian Protokol Kesehatan. Metode penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Pendekatan yang akan dipakai
2. Lokasi penelitian
3. Subject penelitian
4. Tahap penelitian
5. Teknik pengumpulan data
6. Analisis data
7. Keabsahan data

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab keempat peneliti menjabarkan mengenai informasi umum objek yang akan di teliti, dan penjelasan terkait Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo. Peneliti menyiapkan data menyeluruh yaitu data primer ataupun sekunder. Data dari peneliti berhubungan mengenai Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo, mulai data yang berhubungan dengan awal munculnya Covid-19, kondisi masyarakat Kedungboto, pandangan masyarakat terkait protokol kesehatan dan Covid, dan juga upaya warga Kedungboto untuk mentaati protokol kesehatan di era Pandemi. Lalu peneliti menyelidik hasil penelitian memakai teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann..

BAB V: PENUTUP

Bab kelima adalah yang terakhir peneliti melakukan penyerapan dan menuliskan kesimpulan dengan menyeluruh dari hasil penelitian yang peneliti teliti untuk orang lain. Selain itu, pada tahap terakhir terdapat saran untuk orang-orang yang terlibat dalam porses penelitian dan ditutup dengan Daftar pustaka.

BAB II

PROTOKOL KESEHATAN DAN TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER DAN THOMAS LUCKMANN

A. Penelitian Terdahulu

Pada studi erdahuluyang sudah pernah diteliti sebelumnya, peneliti melakukan perbandingan terhadap studi yang sudah pernah diteliti oleh orang terdahulu agar penelitian yang peneliti teliti terhindar dari penjiplakan. Selain itu, untuk mendapati perbedaan riset terdahulu dan penelitian yang akan diteliti saat ini. Ditemukan beberapa judul yang relevan dengan judul Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, antara lain:

1. Skripsi

Dana Fauziah Muslimah dengan NIM 171217027 adalah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan Prodi Ilpol. Tahun 2020 Dana melakukan penelitian yang berjudul “Pencegahan Penularan Virus Covid-19 di Masjid Agung Baitul Mukmin Kabupaten Jombang (Studi Implementasi dan Dampak Peraturan Bupati Kabupaten Jombang Nomor 57”. Dana melakukan studi kasus memakai metode kualitatif deskriptif. Metode yang dilakukan dana dalam mengumpulkan informasi adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Lalu data yang ia kumpulkan akan dianalisis persis berhubungan dengan kondisi yang sedang terjadi di lapangan dan informasi-informasi tersebut berupa deskripsi dan gambar.

Dana menyimpulkan riset yang ia teliti bahwa Masjid Baitul Mukmin yang berada di Jombang diharuskan untuk mentaati protokol kesehatan. Aturan tersebut dikemukakan langsung oleh Bupati Jombang. Kebijakan tersebut wajib ditaati jika ingin mengunjungi tempat umum termasuk tempat

ibadah. Penelitian Dana Fauziah Mulimah tidak sama dengan penelitian saya. Saya memfokus pada bagaimana masyarakat Kedungboto membangun sikap tanggap disaat pandemi Covid-19 merebak dengan cara mentaati protokol kesehatan.

2. Skripsi

Andi Suci Lestari dengan NIM K011171063 adalah mahasiswi dari Universitas Hasanuddin. Tahun 2020 Andi melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kec. Biring Kanaya Makassar”. Pendekatan yang Andi lakukan menggunakan fenomenologi. Andi melakukan studi kasus memakai metode kualitatif. Andi melakukan teknik untuk mengumpulkan informasi dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Andi juga menggunakan tape recorder sebagai alat instrument.

Andi menyimpulkan riset yang ia teliti bahwa terdapat dorongan membuat masyarakat mematuhi protokol kesehatan, mulai dari hanya sekedar mengikuti tren dan kesadaran dari orang itu sendiri. Tetapi Andi mengakui apabila taati pakai masker di kalangan masyarakat menurun dan belum maksimal. Penelitian Andi berbeda dengan penelitian saya. Saya fokus ke semua protokol kesehatan, tidak hanya pada penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19.

3. Jurnal Ilmiah

Nihayatu Rohmah adalah mahasiswi dari Institut Agama Ngawi dengan prodi Psikologi. Tahun 2021 Nihayatu melakukan studi riset bertema penyesuaian aktivitas pada kondisi Pandemi. Nihayatu melakukan riset ini memakai teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kualitatif deskriptif adalah metode yang dipakai Nihayatu. Sama seperti riset Dana, data yang Nihayatu kumpulkan akan dianalisis persis berhubungan dengan kondisi yang

sedang terjadi di lapangan dan informasi-informasi tersebut berupa deskripsi dan gambar.

Nihayatu menyimpulkan riset yang ia teliti bahwa setiap individu mengalami perubahan secara perlahan di masa pandemi ini. Masyarakat dipaksa untuk beradaptasi untuk melewati kebiasaan baru pada kondisi saat ini. Penelitian Nihayatu Rohmah berbeda dengan penelitian saya. Penelitian saya lebih fokus ke kebiasaan masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan untuk keamanan dalam menjalani aktivitas pada kondisi sekarang.

4. Artikel

Nova Wisnianingsih adalah dosen Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Tahun 2020 Bu Nova melakukan riset yang memiliki tema taati protokol kesehatan sangat penting pada kondisi Pandemi sekarang ini.

5. Skripsi

Nazla Irwani dengan NIM 170311099 adalah mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan prodi Ilkom FISIP Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Medan. Tahun 2021 Nazla melakukan penelitian berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Wawancara digunakan Nazla untuk pengumpulan informasi. Analisis Deskriptif Kualitatif digunakan Nazla sebagai teknik.

Nazla menyimpulkan riset yang ia teliti persepsi setiap individu atau masyarakat menunjukkan penerapan protokol kesehatan negative artinya penerapan protokol kesehatan di daerah tersebut tidak diterapkan dengan maksimal. Penelitian Nazla tidak sama dengan penelitian saya. Penelitian saya lebih fokus ke kebiasaan masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan untuk keamanan dengan analisis teori yang sudah dipilih oleh peneliti.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Covid-19

Corona Virus ialah golongan penyakit yang dapat mengakibatkan penyakit pada manusia atau hewan. Jenis-jenis Corona virus mengakibatkan kontaminasi pernafasan dan kontaminasi lainnya seperti pilek, batuk, demam, bahkan beberapa gejala lebih parah seperti MERS dan SARS. Corona Virus yang ditemukan sejak 2019 di Wuhan. Kasus pertama di Indonesia dihadapi dua orang dari Depok, JaBar. Kedua warga itu diasumsikan terpapar virus Covid-19 akibat melakukan interaksi dengan orang yang sudah positif terinfeksi. KEMENKES dengan tanggap melangsungkan pencarian pada warga lainnya yang sebelumnya melakukan interaksi dengan warga yang sudah positif terinfeksi.

Masalah pertama Covid tersebut diberitakan langsung oleh Presiden. Setelah mengumumkan kasus pertama Covid-19, presiden mengkonfirmasi pemerintah segera menyiapkan segala kebutuhan fasilitas dan peralatan kesehatan medis lengkap untuk merawat pasien yang terinfeksi. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan dan PSBB hingga PPKM level 4 guna untuk menekan penularan Covid-19.

Virus Covid dapat menyebar antarmanusia secara langsung (berjabat tangan, bersentuhan) ataupun tidak langsung atau berkontak langsung pada seseorang yang terinfeksi lewat sekresi (air liur, pernapasan, droplet) cairan mulut dan hidung. Selain itu, virus Covid-19 mungkin terdapat pada feses, bisa terpapar pada toilet atau wastafel. Selain itu, jika ada pasien yang positif dan disaat bersin atau batuk ia tidak melakukannya sesuai etika (tidak ditutup), pasien tersebut bisa menyemburkan *droplet* yang berupa virus. Setiap orang bisa terhirup droplet, tidak hanya orang sakit saja tetapi orang sehat juga atau bahkan bidang permukaan benda bisa juga droplet menempel pada sekeliling.

Walaupun sekali saja orang tersebut tidak memamah droplet dari orang yang terjangkit virus Covid-19, bisa saja orang lain tersebut terjangkit virus

sewaktu bersalaman dan menyentuh barang atau benda terkena paparan virus tersebut lalu memegang mulut, mata, dan hidung tanpa membersihkan tangan atau memakai handsanitizer terlebih dahulu. Virus Corona juga bisa bertahan di bidang barang-barang dalam batas waktu tertentu tergantung material bahan yang ditempelin Corona tersebut. Ketahanan virus Corona bertahan sekitar hitungan jam sampai berhari-hari lamanya. Berikut ketahanan virus Corona di bidang pada beberapa material:⁶

1. Tembaga (seperti teko, alat masak, uang logam): 4 jam.
2. Kain (seperti pakaian, sarung, bantal, sprei, selimut): beberapa jam hingga satu hari.
3. Aluminium (seperti kertas timah, kaleng makanan, kaleng minuman): 2 hingga 8 jam.
4. Plastik (seperti botol, remote, tempat duduk plasting, kresek, case): 2 hingga 3 hari.
5. Kertas (seperti majalah, buku, novel, koran): hingga 5 hari.
6. Beling atau kaca (seperti gelas, cermin, kaca jendela, kaca mobil, spion): hingga 5 hari.
7. Kardus (seperti kemasan paket atau bungkus makanan catering): sehari.
8. Kusen (seperti dipan, rak, hiasan kayu, kursi, meja): 4 hari.
9. Tegel (seperti gelas, ubin, tembikar, piringubin, piring): 5 hari.
10. Logam (seperti ganggang pintu, perhiasan, alat makan): 5 hari.
11. Stainless steel (seperti kulkas, alat masak, bak cuci piring): 4 jam.

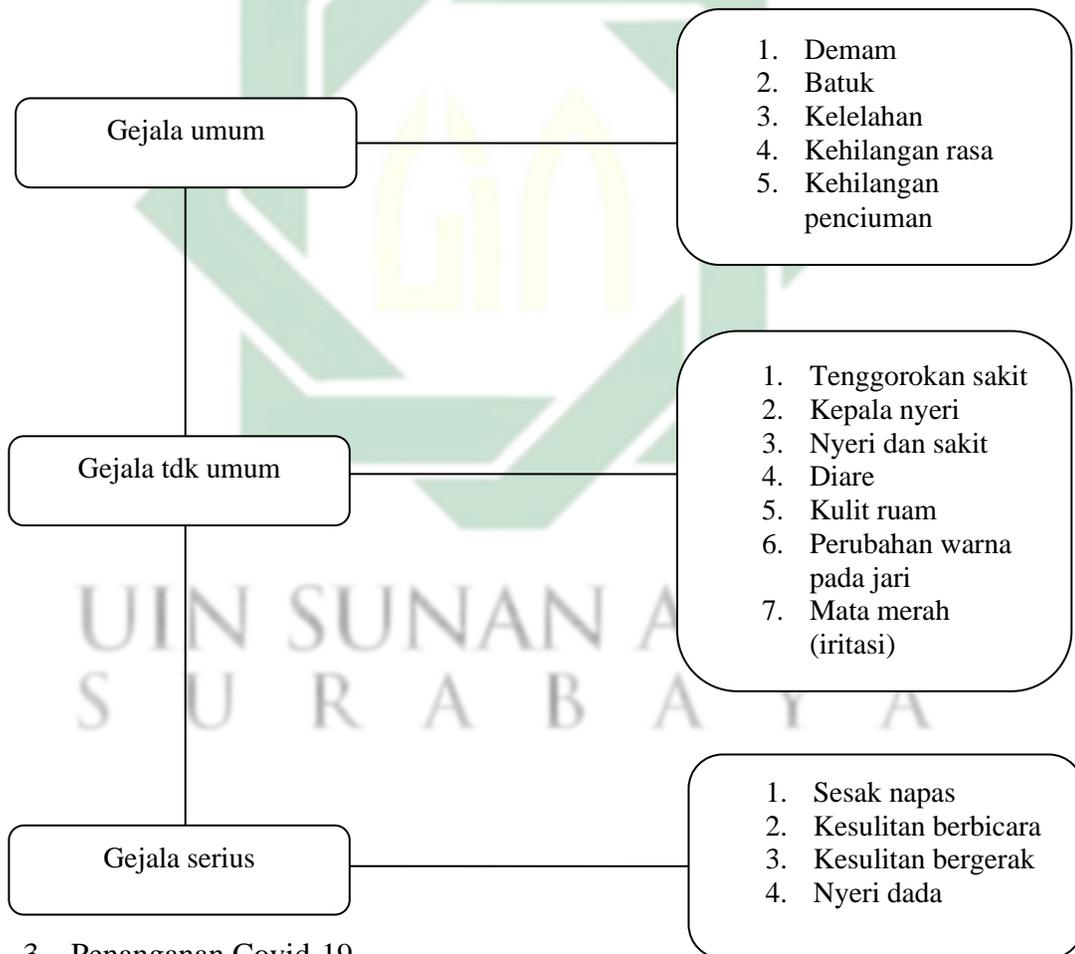
2. Gejala Terinfeksi Covid-19

Tanda-tanda terinfeksi Covid yang paling sering muncul adalah indra penciuman hilang, indra perasa hilang, batuk kering, demam, dan rasa lelah.

⁶ <https://hellosehat.com/infeksi/covid19/penularan-covid-19/>

Tanda-tanda lainnya yang sedikit dialami pasien seperti sakit dan nyeri, kepala sakit, hidung tersumbat, konjungtivitis, diare, tenggorokan sakit, kulit ruam. Tanda-tanda yang diderita kadang muncul perlahan. Tidak sedikit orang merasakan gejala ringan tapi mereka positif Covid-19.

Kebanyakan masyarakat yang terpapar bisa membaik keadaannya padahal tidak melakukan perawatan yang intensif. Masyarakat dari segala usia mengalami gejala-gejala Covid dianjurkan untuk secepatnya menghubungi atau mencari pertolongan medis supaya bisa secepatnya ditangani dan ditujukan ke fasilitas kesehatan medis lengkap dan tepat.



Jika muncul tanda-tanda ringan, seperti demam atau batuk ringan, tidak dianjurkan mencari pertolongan medis. Cukup stay rumah, amati tanda-tanda gejala yang dialami, isolasi mandiri, dan mengikuti arahan terkait isoman. Tetapi, apabila merasakan gejala sakit dada atau kesulitan bernafas, dianjurkan untuk langsung mencari pertolongan medis. Jangan lupa menggunakan masker, bawa tisu basah atau handsanitizer, jaga jarak, dan jangan menyentuh benda dan jangan langsung mengusapkan pada wajah. Apabila merasakan tekanan atau nyeri dada dan sesah nafas, dianjurkan untuk cepat mencari perawatan medis.

Penularan virus bisa terjadi kapan saja tanpa memandang faktor cuaca. Penularan virus Covid bisa menaik sebab tidak sedikit masyarakat rawan virus Covid. Per kasus penularan bisa menjangkitkan lebih dari satu orang bahkan puluhan orang lainnya. Setelah kasus-kasus seseorang terinfeksi virus Covid-19 ditangani dengan baik, mungkin tingkat penyebaran virus Covid-19 berkurang karena frekuensi kontak langsung tidak terjadi kepada orang lain. Tetapi, terdapat faktor-faktor yang membuat virus Covid tidak berkurang atau hilang seluruhnya yaitu karena beberapa masyarakat yang terinfeksi tidak diketahui. Hal tersebut bisa terjadi karena ada perubahan iklim dan cuaca sehingga orang tersebut mengira dia sedang mengalami gejala sakit biasa yang disebabkan oleh perubahan iklim dan cuaca.

Sebab itu pemerintah mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan dan diberlakukannya social distance untuk memantau orang yang memiliki kontak langsung terinfeksi dan menunjukkan gejala Covid atau tidak. Kegiatan tersebut akan mempermudah untuk mencari masyarakat yang melangsungkan interaksi langsung dengan masyarakat yang terjangkit virus Covid lalu tidak sadar dirinya terinfeksi. Selain itu, masyarakat dihimbau untuk tidak cemas akan berita Covid-19 dan tidak termakan berita hoax yang seringkali muncul. Berikut mengatasi cemas akibat berita Covid-19:⁷

⁷ <https://hellosehat.com/infeksi/covid19/penularan-covid-19/>

1. Stop membaca berita tentang Covid-19
2. Fokus pada kegiatan positif
3. Cari berita positif

Selain itu, masyarakat juga harus tetap menjaga kekebalan tubuh, berikut 10 jenis makanan yang memperkuat sistem kekebalan tubuh:

1. Semangka
2. Bayam
3. Brokoli
4. Bawang
5. Gandum
6. Tea
7. Jahe
8. Delima
9. Yoghurt
10. Sup ayam

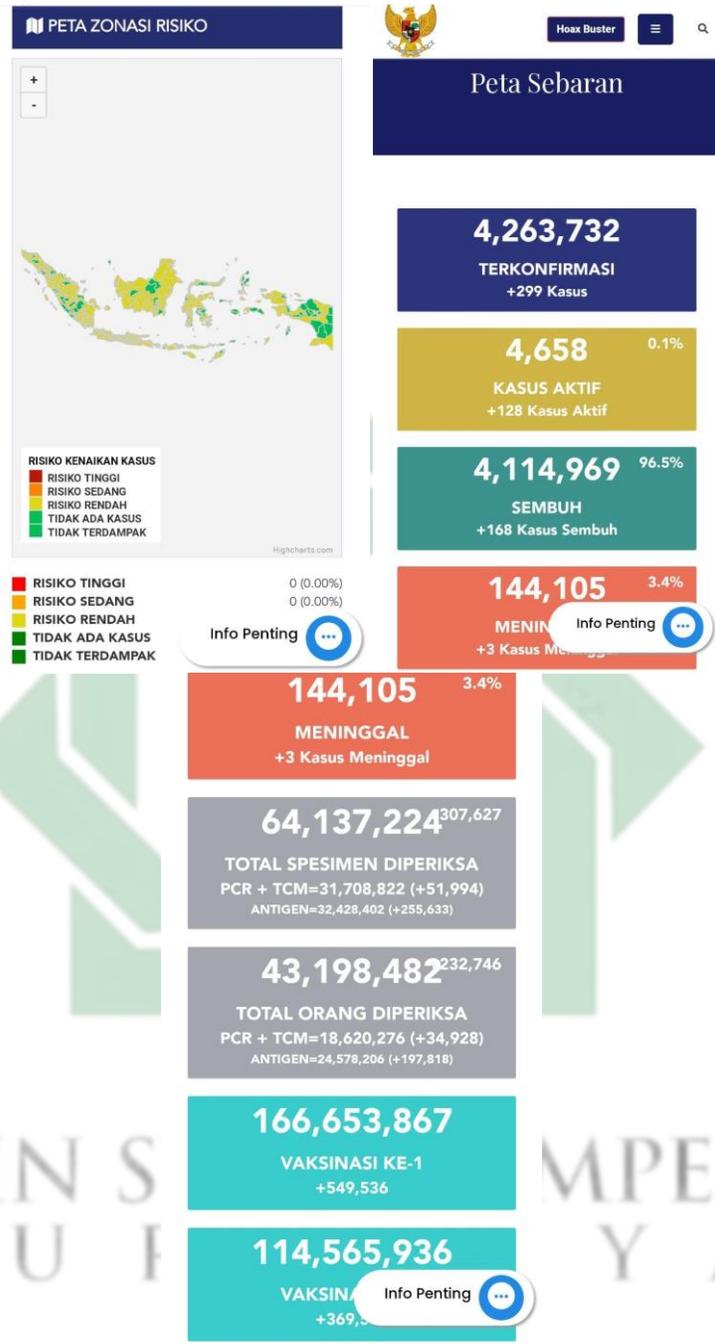
Selain itu, pemerintah juga meluncurkan sejumlah aplikasi dan program untuk menyokong penyelesaian Pandemi Covid di Dunia terutama Indonesia. Aplikasi-aplikasi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat seperti konsultasi kesehatan hingga kawasan zona atau rawan Covid-19. Aplikasi-aplikasi deteksi Covid-19 sebagai berikut:

1. Peduli Lindungi
 - a. Untuk melacak penyebaran Covid-19
 - b. Untuk mendata pergerakan pasien terinfeksi Covid-19 selama dua minggu atau 14 hari.
2. Sejiwa
 - a. Untuk menangani masalah psikologi akibat Pandemi Covid-19
 - b. Untuk memberikan layanan penyuluhan, sosialisasi, dan bimbingan kepada masyarakat terkait Covid

3. Bersatu Lawan Covid-19
 - a. Untuk memberi data kesehatan, logistic, dan kependudukan dari 34 provinsi dan 514 kabupaten atau kota bagi pengambil kebijakan.
 - b. Untuk mengakses data dari web situs resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19⁸
4. Rumah Aman
 - a. Untuk melihat pemencaran virus Covid-19 dilingkungan sekitar
 - b. Untuk melihat penanganan Covid, pencegahan, dan informasi
 - c. Untuk pencatatan suhu tubuh secara berkala
 - d. Untuk terhubung dengan kementerian terkait penyebaran virus Covid-19
5. Chatbot Whatsapp
 - a. Untuk menangani penyebaran hoax terkait Covid-19
6. Fight Covid-19
 - a. Untuk melacak orang baru datang dari luar daerah, orang tanpa gejala, orang dalam pemantauan, bahkan pasien positif Covid-19 melalui *Global Positioning System (GPS)*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸ covid19.go.id



4. Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan ialah ketentuan yang dicetuskan Kementerian Kesehatan

untuk mengontrol ketentraman beraktivitas di era pandemi Covid. Keberhasilan penindakan Covid lewat tindakan masyarakat yang bersungguh-sungguh untuk meminimalisir penyebaran Covid bersama-sama keluar dari kegentingan yang sangat merugikan pada aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan. Dampak dari Covid mengakibatkan pelaksanaan kebijakan dari pemerintah supaya menekan penyebaran virus Covid di dunia, termasuk Indonesia. pemerintah mengusahakan mengurangi penyebaran Covid yaitu dengan menerapkan arahan untuk selalu memakai masker jika keluar rumah, member arahan pada masyarakat melakukan social distance atau physical distancing sama dengan arahan untuk jaga jarak dengan yang lainnya, jauhi segala bentuk kegiatan yang berkerumun, hindari pertemuan dan kumpulan atau acara orang banyak. Prubahan yang terdapat di masyarakat pada kondisi saat ini meliputi:

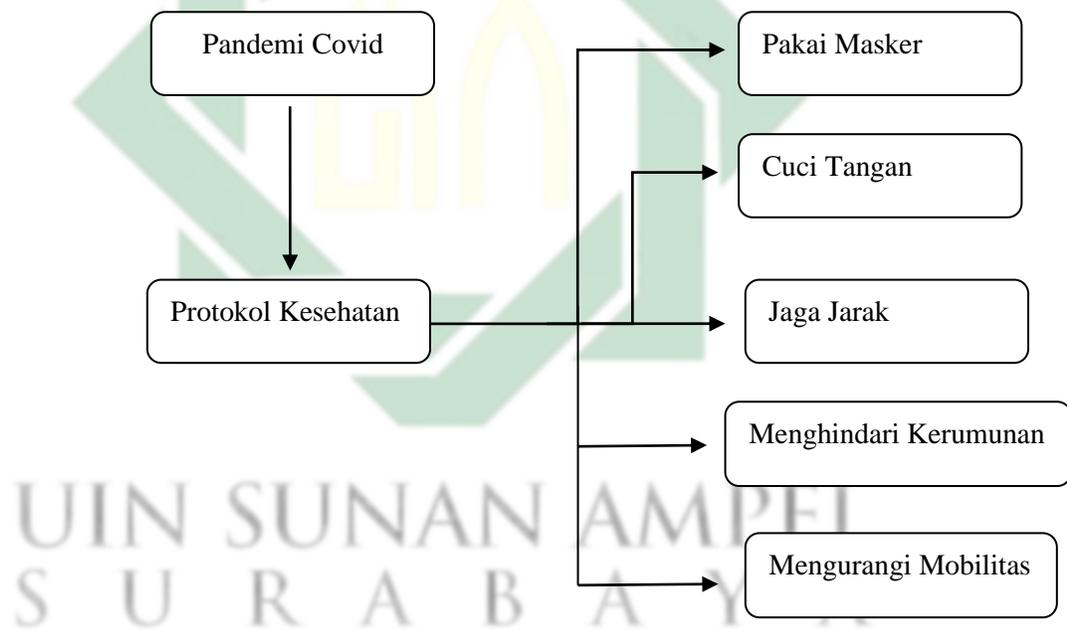
- a. Interaksi
- b. Organisasi (pola)
- c. Lembaga kemasyarakatan (susunan)
- d. Wewenang
- e. Norma
- f. Kekuasaan

Pada kondisi saat ini, KEMENKES RI⁹ menjabarkan keputusan terkait pengendalian serta pencegahan yang diakibatkan virus dan taati protokol kesehatan apabila sedang berada di luar rumah terutama fasilitas umum yang rawan akan virus karena tidak sedikit orang yang memakai fasilitas umum. Berikut poin-poin taati protokol kesehatan dan aktivitas sehat, antara lain:

1. Istirahat cukup
2. Rajin berjemur
3. Mengonsumsi suplemen dan vitamin
4. Mengonsumsi pangan 4sehat 5sempurna
5. Rutin berolahraga

⁹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Untuk Indonesia Yang Lebih Sehat*, kemkes.go.id

6. Pakai masker
7. Selalu membawa handsanitizer
8. Cuci tangan
9. Jangan sentuh wajah sebelum cuci tangan atau pakai handsanitizer
10. Pakai sarung tangan
11. Hindari pertemuan lebi dari dua orang
12. Hindari memegang bidang benda di kawasan public
13. Usahakan pakai transportasi pribadi
14. Hindari kerumunan
15. Jaga jarak



Masyarakat dianjurkan untuk melakukan semua aktivitas dan komunikasi secara daring atau online seperti work from home, beribadah dirumah, sekolah

dirumah dengan menggunakan media sosial. Tetapi cara-cara itu tidak berguna apabila masyarakat tidak mematuhi. Era Pandemi Covid-19 ini sungguh amat memberikan dampak besar dari segala aspek kehidupan, terutama pada aspek ekonomi, sosial, pendidikan, serta kesehatan. Tetapi masyarakat tetap berjuang dan bertahan untuk tetap bertahan dan hidup di era Pandemi.

Tidak sedikit masyarakat saling menuding satu dengan lainnya, misalnya masyarakat yang sudah patuh akan kebijakan protokol kesehatan dari pemerintah untuk berdiam diri dirumah dan mentaati kebijakan protokol kesehatan menyalahkan masyarakat lain yang tidak mau mendengarkan arahan pemerintah dan mentaati kebijakan protokol kesehatan. padahal mayoritas masyarakat yang tetap bandel untuk keluar rumah juga ingin tinggal dirumah saja, tetapi mereka tidak punya pilihan karena harus bekerja untuk member nafkah keluarga. Tetapi tidak sedikit juga masyarakat keluar rumah karena melanggar dengan alasan bosan dirumah. Masyarakat juga tidak bisa menyalahkan orang lain atau bahkan pemerintah, karena kasus Covid-19 dan mentaati protokol kesehatan untuk memutus pemencaran Covid-19 mustahil dijangkau tanpa adanya kerjasama seluruh pihak.

5. Dampak Covid-19

Virus Covid memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 dipaksa untuk terbiasa dan beradaptasi segala bentuk perubahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat akibat virus Covid. Oleh karena itu, segala bentuk aktivitas masyarakat atau kegiatan rutin masyarakat Kedungboto yang biasa dilakukan dikampung, sekarang harus membiasakan untuk menyesuaikan dengan kebijakan protokol kesehatan. Sebelum adanya pandemi Covid-19, di Masyarakat Kedungboto sering mengadakan kegiatan seperti pengajian, arisan, tahlilan, lomba, dan lain-lain. Tetapi sejak pandemi Covid-19 berlangsung, kegiatan tersebut ditiadakan. Tidak hanya kegiatan rutinan masyarakat yang ditiadakan, tetapi pola-pola kebiasaan masyarakat

harus dibatasi, seperti nongkrong untuk berkumpul, salaman dengan warga, dan kegiatan berkerumun lainnya.

Era Pandemi Covid-19 ini sungguh amat memberikan dampak besar dari segala aspek kehidupan, terutama pada aspek ekonomi, sosial, pendidikan, serta kesehatan. Tetapi masyarakat tetap berjuang dan bertahan untuk tetap bertahan dan hidup di era Pandemi. Berikut beberapa dampak akibat Covid-19:

1. Ekonomi

Dampak sosial pada kondisi pandemi bisa dilihat dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berakibat interaksi langsung masyarakat menjadi terbatas dan melakukan seluruh aktivitas dirumah. Hal tersebut yang mengakibatkan pendapatan masyarakat Kedungboto mengalami penurunan karena sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai ojek, penjual nasi goreng, karyawan, kuli, pedagang, dan pegawai yang digaji perhari. Misalnya gojek, yang pendapatannya tidak pasti tergantung berapa order yang didapat. Ataupun para pekerja seperti kuli, yang digaji jika ada garapan. Jika tidak ada garapan, tidak ada juga gaji yang didapat. Tidak makan jika tidak bekerja. Tidak hanya pada masyarakat Kedungboto saja, tidak sedikit masyarakat luar terkena PHK dan mengakibatkan ratusan orang kehilangan pekerjaan.

2. Sosial Budaya

Virus Covid memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 dipaksa untuk terbiasa dan beradaptasi segala bentuk perubahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat akibat virus Covid. Oleh karena itu, segala bentuk aktivitas masyarakat atau kegiatan rutin masyarakat Kedungboto yang biasa dilakukan dikampung, sekarang harus membiasakan untuk menyesuaikan dengan kebijakan protokol kesehatan. Sebelum adanya pandemi Covid-19, di Masyarakat Kedungboto sering mengadakan kegiatan seperti pengajian, arisan, tahlilan, lomba, dan lain-lain. Tetapi sejak pandemi Covid-19

berlangsung, kegiatan tersebut ditiadakan. Tidak hanya kegiatan rutinan masyarakat yang ditiadakan, tetapi pola-pola kebiasaan masyarakat harus dibatasi, seperti nongkrong untuk berkumpul, salaman dengan warga, dan kegiatan berkerumun lainnya.

3. Pendidikan

Pada pertengahan tahun 2020, kebijakan PPKM dilancarkan yang berakibat seluruh aktivitas harian masyarakat dikerjakan di rumah. Mulai dari bekerja, beribadah, bahkan sekolah dan kuliah. Murid dan mahasiswa harus menyesuaikan kegiatan baru tersebut secara daring. Tidak hanya murid dan mahasiswa, kegiatan tersebut juga berlaku pada guru dan dosen. Beberapa murid pun mengeluh karena tidak begitu memahami pelajaran yang dijelaskan secara online. Tidak sedikit kendala yang dialami masyarakat dalam kegiatan *online school*, missal:

- a. Terhambatnya biaya untuk membeli paket kuota
- b. Terbatasnya ketrampilan dalam menggunakan social media
- c. Terbatasnya jaringan jika berada di area yang kurang mendukung

4. Kesehatan

Covid-19 juga berdampak pada kesehatan masyarakat. Maret 2020 sejak Covid-19 merebak, tidak sedikit masyarakat merasa resah dan khawatir. Ditambah lagi pemberitaan yang selalu memberitakan angka kematian yang begitu tinggi disebabkan oleh terpaparnya virus Covid-19. Hal tersebut menyebabkan kondisi mental masyarakat down dan tidak bisa berfikir positif. Hal itu bisa menyebabkan kesehatan masyarakat menurun. Virus tersebut dapat menular tidak hanya kepada orang dewasa tetapi juga ke bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia, bahkan ibu menyusui dan ibu hamil.

C. Kerangka Teori

Berger dan Luckmann menengahi penafsiran antara pengetahuan dan

kenyataan. Kenyataan ialah kelebihan yang pada tand-tanda yang diakui mempunyai kehadiran (being)-nya yang tidak bergantung pada manusia, sedangkan pengetahuan ialah keyakinan bahwa tanda-tanda itu berwujud nyata (*real*), lalu mempunyai ciri-ciri yang khusus.¹⁰ Sosiologi pengetahuan, dilahirkan Berger dan Luckmann berdasarkan pengetahuannya pada kehidupan nyata sehari-hari. Pada kehidupan yang dihadapi masyarakat yang tidak hanya nyata tetapi memiliki makna yang dianggap benar sesuai persepsi masyarakat.

Berger dan Luckmann mengatakan bahwa terdapat dua poin objek pokok realitas mengenai pengetahuan, antara lain realitas objective dan realitas subjective.¹¹ Realitas subjective dinamai sebagai pengetahuan individual, sementara itu realitas objective disebut dengan pengetahuan sosial. Setiap masyarakat mempunyai perspektif berbeda-beda dalam mengamati lingkungan. Perspektif orang setiap orang selain berbeda tetapi bisa saja berlawanan. Tetapi Berger dan Luckmann mengatakan bahwa ada persamaan antara makna-makna antar pemikiran masyarakat. Terdapat pemahaman terkait kenyataan mengarah ke tindakan kesadaran akal sehat. Tindakan itulah yang kemudian mengarahkan masyarakat-masyarakat mengalami hal tersebut sehingga menjadi kebiasaan yang sudah pasti terjadi pada kehidupan nyata sehari-hari sebagai kegiatan normal yang biasa dilakukan (normal).¹²

Menurut Luckmann dan Berger¹³, menganggap *par excellence* menunjukan diri pada kehidupan nyata sehari-hari, kemudian disebut juga seperti kenyataan primer (*paramount*). Berger dan Luckmann¹⁴ mengatakan jika pada keseharian kehidupan memperlihatkan diri sama dengan halnya bukti yang diartikan masyarakat. Hingga masyarakat menemukan kenyataan seperti apa

¹⁰ Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 1.

¹¹ Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 308.

¹² Burhan Bungin, *Media Massa (Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi Dalam Masyarakat Kapitalistik)*, (Yogyakarta: Jendela Press, 2001), 9.

¹³ Ibid, 31-32.

¹⁴ Ibid, 28.

yang mereka alami sendiri. Kehidupan yang masyarakat alami sendiri tidak hanya nyata tetapi setiap tindakan mereka memiliki makna masing-masing. Kebermaknaan kehidupan itu ialah subjective yang berarti nyata dan beggar begitu adanya menurut persepsi masyarakat itu sendiri. Misalnya, Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo yang mentaati protokol kesehatan hanya karena takut terkena sanksi atau denda. Masyarakat Kedungboto menganggap jika berada di daerah Kedungboto sendiri tidak perlu mentaati protokol kesehatan karena masyarakat saling mengenal satu sama lain, selain itu mereka percaya jika mereka tidak akan tertular virus Covid-19 karena masyarakat Kedungboto pekerja keras dan kesehatan masyarakat fit. Itulah kenyataannya dan persepsi yang ada pada kehidupan sehari-hari masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo.

Kehidupan sehari-hari masyarakat sudah menunjukkan pengetahuan dan kenyataan menuntun tindakan masyarakat. Kehidupan masyarakat yang menunjukkan realitas objective diartikan masing-masing masyarakat dan mempunyai arti subjective. Individu memiliki kehendak untuk mengkonstruksi dan menentukan kehidupan sosial yang akan dijalani. Individu tersebut mengkonstruksi yang berperan menjadi media produksi dan reproduksi.

Konstruksi sosial adalah cara pemahaman setiap individu di luar dan lingkungan sama dengan makna realitas objective dan subjective pada persepsi individu yang melalui kehidupan tersebut. Peter L. Berger mengatakan suatu realitas sosial tidak bergantung pada masing-masing individu. Berger dan Luckmann mengatakan seluruh individu mengalami realitas sosial. Berger menyebutnya proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.¹⁵

a. Masyarakat sebagai realitas objektif¹⁶

Cara bertindak, berfikir, yang terdapat pada luar individu, dan bersifat

¹⁵ Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 18.

¹⁶ Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2015), 190-191.

mendesak (umum). Karena memiliki beberapa ciri-ciri yaitu eksternal, ada sebelum individu ada dan tetap ada meskipun individu hilang. Selain itu, mendesak untuk sinkron dengan fakta sosial dan tersebar luas dalam masyarakat atau komunitas (milik bersama, bukan milik individu). Semua proses tersebut biasa disebut sebagai objektivikasi. Karena tanda sosial itu nyata dan mendorong kesadaran dan perilaku. Gejala-gejala tersebut bisa dipelajari dan dilihat melalui metode empiris.

b. Masyarakat sebagai realitas subjektif

Individu memahami realitas masyarakat sebagai bagian dari kesadaran dan bukan suatu yang asing karena adanya proses internalisasi atau proses sosialisasi. Kenyataannya proses internalisasi atau sosialisasi tidak selalu berjalan sempurna. Karena itu, kemungkinan terjadi proses dimana seluruh masyarakat yang menghadapi pemasyarakatan yang kurang maksimal dan sempurna itu membangun suatu realitas baru (eksternalisasi).

c. Hubungan antara masyarakat dan individu saling memengaruhi

Masyarakat membentuk suatu individu lewat proses objektivikasi. Karena proses internalisasi tidak pernah sempurna. Oleh sebab itu masyarakat dibentuk oleh individu secara bersama sebagai suatu yang objektif dan proses tersebut dilakukan melalui objektivikasi. Oleh karena itu, kenyataan sosial ialah proses dialektika antara objektivikasi, internalisasi, dan eksternalisasi.

Eksternalisasi ialah proses penyaluran kedirian individu secara berkepanjangan dalam mental atau aktivitas fisik. Menurut antropologis, sudah seharusnya individu mengutarakan ke tempat dia tinggal. Masing-masing individu tidak bisa dipahami selain dari dunia nya sendiri. Objektivasi adalah efek yang sudah diraih secara mental ataupun fisik dari tahap eksternalisasi yang terjadi. Individu mengobjektivikasi keseharian pada kehidupan nyata dan memahami sebagai realitas

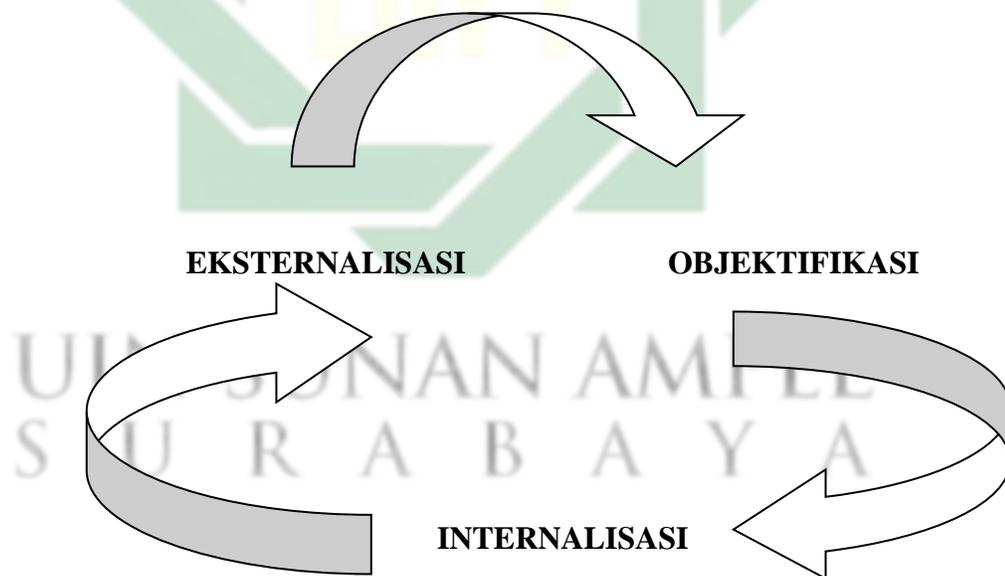
objective. Perolehan penerapan aktivitas individu dieksternalisasi kemudian menghasilkan sesuatu yang bersifat objective dan disebut sebagai objektivasi. Internalisasi ialah tahap pemahaman ulang dan tatanan pada kehidupan sosial memengaruhi proses objective. Individu mengartikan secara subjective bahwa kenyataan subjective masyarakat menyiratkan realitas objective.

Untuk menekuni teori Social Construction yang dicetuskan oleh Luckmann dan Berger, terdapat 3 poin. 3 poin itu ialah objektivasi, eksternalisasi, dan internalisasi. Menurut Berger, 3 poin tersebut memiliki pemahaman dan dasar hubungan *interplay* atau suatu proses berdialektika antara proses satu dengan proses lainnya. Tiap-tiap poin itu memiliki karakteristik yang harus disesuaikan pada kehidupan sosial secara esensial. Lewat eksternalisasi, produk manusia adalah masyarakat, lewat objektivasi, unik dan realitas pada kelas sosial adalah masyarakat, dan lewat internalisasi, produk masyarakat adalah manusia.¹⁷ Terdapat tahap penarikan keluar (eksternalisasi) sehingga ibarat hal tersebut berada di luar (objektivasi), dan selanjutnya terdapat proses tahap penarikan lagi kedalam ibarat berada di dalam diri (internalisasi).

Sebagai produk dan produsen, dunia sosial dan manusia mempunyai keterkaitan hubungan. Keterkaitan hubungan tersebut tetap menjadi hubungan secara dialektis. Dunia sosial dan manusia berinteraksi dan selalu berhubungan satu dengan lainnya. Oleh sebab itu, produsen berbalik dipengaruhi oleh produk. Objektivasi, eksternalisasi, dan internalisasi adalah proses suatu momen dialektis yang terus menerus berlangsung. Kenyataan objective adalah masyarakat (*man is an objective reality*), Produk manusia adalah masyarakat (*society is a human product*), dan produk sosial adalah manusia (*man is a social product*). Apabila pada tahap proses salah satu momen dibiarkan maka *distorsi* menjadi sebab akibat pengabaian salah satu momen tersebut. Teori Konstruksi Sosial Bergerian tidak dapat dipisahkan dari ketiga poin dialektik tersebut.

¹⁷ Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, (diterjemahkan dari buku asli *Sacred Canopy* oleh Hartono), (Jakarta: Pustaka LP3ES), 5.

Fakta yang terjadi pada masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo berupa Protokol kesehatan pada Era Pandemi Covid-19 apabila dikupas menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, masyarakat secara individu membentuk realitas sosial dan member pemahaman atas realitas sosial yang sedang terjadi. Menurut Peter L. Berger, terdapat tahap dialektika-nya, antara lain tahap eksternalisasi kebijakan protokol kesehatan dikeluarkan dan individu didesak untuk menempatkan diri untuk kebijakan tersebut pada masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo. Tahap kedua yaitu Objektivasi, pada tahap ini adalah lanjutan dari proses eksternalisasi dan menekuni jika Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid memiliki tujuan untuk menekan terpaparnya infeksi virus. Proses akhir adalah internalisasi, momen proses ini pada tahap ini masyarakat menafsirkan dan memaknai terhadap protokol kesehatan dan covid.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kualitatif Deskriptif digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Salah satu jenis metode riset yang cirri nya selalu menekankan pada pengamatan fenomena ialah menggunakan metode kualitatif. Menurut Taylor dan Bogdan, penelitian kualitatif adalah metode dengan tata cara penelitian yang memberikan hasil informasi berupa wawancara masyarakat maupun kalimat tertulis dari pengamatan penelitian yang dilakukan peneliti. Organisasi atau individu pada pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tidak bisa dipisahkan ke dalam hipotesis atau variabel, dan harus diamati sebagai satu kesatuan suatu bagian.¹⁸

Peneliti memilih kualitatif karena metode penelitian ini sesuai dan lebih menekankan pada kondisi lapangan. Peneliti diwajibkan untuk fleksibel dan mengamati penuh objek yang diteliti. Peneliti diharuskan berhubungan langsung dengan masyarakat, dan peneliti menggali informasi sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah dituliskan dan mencari data menyeluruh demi mendapatkan informasi akurat dan valid, tidak hanya sekedar hipotesa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti akan teliti berada di Desa Kedungboto RT 17 RW. 03, Kecamatan. Taman, Kabupaten. Sidoarjo, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena peneliti sebelumnya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di lokasi. Peneliti membutuhkan waktu penelitian terkait protokol kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo Ditinjau dari Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann selama 27 Oktober-27 Desember 2021. Dalam kurun waktu 3 bulan peneliti mengamati dan memantau fenomena yang terjadi di Kedungboto RT 17 RW 03.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Agar peneliti mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat, peneliti membutuhkan informan sebagai sumber data. Peneliti menyebut subyek penelitian adalah informan. Masyarakat Kedungboto sendiri adalah sumber informasi bagi peneliti. Pada penelitian ini peneliti memilih kualitatif dan menggunakan *purposive sampling*. Purpose sampling ialah pengambilan informasi dengan menggunakan berbagai pertimbangan dan peneliti menentukan orang-orang yang peneliti anggap paling tau terkait tema yang akan peneliti teliti dan sesuai harapan.¹⁹ Oleh sebab itu, peneliti memilih memakai teknik *purposive sampling*. Dari situ peneliti menetapkan anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto sebagai informan yang paling mengenal apa yang terjadi di Kedungboto yang akan diteliti oleh peneliti.

Tabel Informan Utama

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Panut	56 tahun	Kepala RT
2.	Mas Dani Efendi	28 tahun	Ketua Karang Taruna
3.	Ricky Aditya Wartawan	28 tahun	Wakil Ketua Karang Taruna
4.	Ananda Wahyu	25 tahun	Anggota Karang Taruna
5.	Masdarul Indah Yani	21 tahun	Anggota Karang Taruna
6.	Ari Nanda Efendi	27 tahun	Anggota Karang Taruna
7.	Maulidyah	20 tahun	Masyarakat
8.	Cak Man	39 tahun	Masyarakat

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

Pada proses pertama peneliti menyusun susunan, peneliti mempersiapkan seluruh hal-hal yang akan dibutuhkan dilokasi penelitian. Berbagai pertanyaan harus disiapkan peneliti guna untuk menggali informasi yang akan ditanyakan ke informan. Penelitian kualitatif digunakan peneliti dan peneliti harus mengetahui dan melakukan penelitian sesuai etika karena yang dihadapi oleh peneliti adalah manusia. Pemahaman norma-norma yang berada di Kedungboto juga penting guna untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara masyarakat Kedungboto dan peneliti.

2. Tahap Lapangan

Pada proses kedua, peneliti mendatangi lokasi ke Kedungboto lalu melakukan observasi terlebih dahulu. Lalu peneliti mengumpulkan informasi dan data melalui proses dokumentasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat keseharian masyarakat Kedungboto di era Pandemi. Selain itu, menghidupkan hubungan baik antara masyarakat Kedungboto dan peneliti sangat diperlukan dan tetap mengingat etika dalam melaksanakan penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada proses terakhir, penuangan seluruh perkembangan informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung oleh peneliti. Peneliti menulis laporan penelitian dan dianalisis dengan teori dan topic yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap penulisan laporan peneliti harus melaporkan data yang sesuai tanpa harus menambahi atau mengurangi data. Laporan penulisan ini harus sesuai dengan menggunakan sistematika kepenulisan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Pemantauan secara langsung dilakukan peneliti guna mendapatkan data awal sebelum melakukan riset lebih dalam lagi.²⁰ Peneliti memantau konteks sosial pada kehidupan masyarakat Kedungboto sehari-hari. Peneliti melakukan observasi karena observasi adalah cara yang bermanfaat untuk berinteraksi dan memantau gambaran singkat terkait protokol kesehatan pada masyarakat Kedungboto.

Pada Agustus 2021, berawal dari kegiatan KKN. Peneliti sempat berkunjung ke Desa Kedungboto untuk mengambil gambar lokasi. Peneliti melihat banyak sekali masyarakat yang sedang berkerumun untuk melihat ataupun mengikuti lomba 17 Agustus, padahal saat itu PPKM sedang berlangsung. Beberapa masyarakat memakai masker dan banyak sekali masyarakat menghiraukan pentingnya penggunaan masker pada kondisi saat ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses penelitian guna untuk menggali data informan dengan cara melakukan komunikasi dua arah seperti bertanya-jawab langsung secara bertatap muka dengan minimum satu orang supaya terdapat komunikasi dua arah atau bahkan bisa lebih dari satu orang. Pada tahap ini peneliti mendapatkan informasi dengan valid dan tepat sesuai dengan tema yang peneliti teliti. Peneliti melakukan wawancara pada anggota Karang Taruna Eka Prasetya Pancakarsa Kedungboto dan Masyarakat Kedungboto. Peneliti menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan dan pewawancara wajib mentaati.²¹ Setelah itu, peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah disusun dan mendapatkan informasi yang diharapkan.

3. Dokumentasi

²⁰ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), 26.

²¹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), 69.

Dokumen merupakan gambaran insiden sudah berlalu. Dokumen biasanya berwujud gambar, karya seni, notes. Dokumentasi yang diperoleh bisa dijadikan sebagai penunjang informasi yang bisa menopang pengukuran ke absahan. Dokumentasi bisa dijadikan fakta bahwa peneliti sudah melakukan penelitian secara langsung tanpa rekayasa.

F. Teknik Analisis Data

Sesudah peneliti mencari dan mengumpulkan informasi, peneliti mengurutkan informasi itu dalam suatu motif terkait fenomena yang terdapat di Kedungboto RT 17 RW. 03, Kecamatan. Taman, Kabupaten. Sidoarjo, Jawa Timur. Terdapat 3 poin teknik analisis data, antara lain:²²

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memiliki catatan hasil penelitian di lapangan untuk memudahkan pembaca dan peneliti memaknai informasi yang telah terkumpul. Informasi lapangan berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi.

2. Penyajian Data

Proses kedua ini penyajian informasi-informasi oleh peneliti kemudian penyusunan informasi tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Peneliti melakukan penyajian data dengan cara menggambarkan hasil wawancara secara umum lalu peneliti deskripsikan pengertian yang peneliti teliti terkait Protokol Kesehatan pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03.

3. Penarikan Kesimpulan

Terakhir adalah pembuatan kesimpulan dengan cara menganalisis data yang peneliti dapat. Peneliti membuat kesimpulan sesuai informasi yang peneliti dapatkan di Desa Kedungboto RT 17 RW 03 dengan informasi yang akurat.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

²² Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 11.

Tahap terakhir peneliti melakukan pengecekan terhadap keabsahan dengan detail data yang didapatkan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan dalam segi dan temuan-temuan penelitian bisa dipercaya atau dapat dipertimbangkan.²³ Lexy J. Moleong menjabarkan poin pemeriksaan keabsahan data, antara lain:²⁴

1. Ikut andil dalam penelitian

Ikut andil dalam penelitian penting pada proses pengumpulan data. Ikut andil tersebut tidak bisa hanya dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi membutuhkan waktu yang panjang, sekurang-kurangnya selama 3 bulan. Perpanjangan keikutsertaan diartikan untuk peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai.

2. Kesabaran Pengamatan

Ketekunan penelitian adalah menggali data dengan stabil dengan segala hal dalam proses analisis. Mencari data agar bisa dipertimbangkan. Ketekunan pengamatan bertujuan agar peneliti menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri yang berkaitan tema peneliti teliti, kemudian memfokuskan penelitian yang diteliti secara detail.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pengecekan atau perbandingan data yang diteliti. Triangulasi. Peneliti dapat melakukan dengan tahap:

- a. Mengajukan pertanyaan
- b. Mengecek sumber data
- c. Memanfaatkan metode-metode supaya pemeriksaan kepercayaan data bisa dilakukan

4. Diskusi

Pada tahap diskusi dilakukan perundingan terkait informasi yang peneliti dapatkan di lapangan. Peneliti mengajak orang lain atau pihak yang ikut

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 320

²⁴ Ibid, 327.

serta dalam proses penggalian informasi. Terdapat manfaat diadakannya diskusi, antara lain:

- a. Terbuka dan kejujuran selalu dipertahankan oleh peneliti
- b. Memiliki kesempatan untuk menguji hipotesis dari pemikiran peneliti.
- c. Mengulas pemikira
- d. Kritis dalam berfikir
- e. Menguji temuan
- f. Meningkatkan tindakan selanjutnya
- g. Pembandingan

5. Analisis Kasus Negatif

Tahap ini biasanya digunakan karena menganalisis beberapa kejadian yang tidak sesuai pada lokasi penelitian dan digunakan untuk pembandingan informasi. Tahap ini digunakan untuk menimbulkan proses argumentasi.

6. Anggota

Anggota ini yang terlibat pada proses penelitian di lapangan pada saat peneliti mengumpulkan informasi.

7. Rincian

Pada tahap ini peneliti dituntut agar melaporkan hasil penelitian sedetail yang menggambarkan gambaran lokasi dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung agar pembaca dapat memahami temuan-temuan penelitian tersebut.

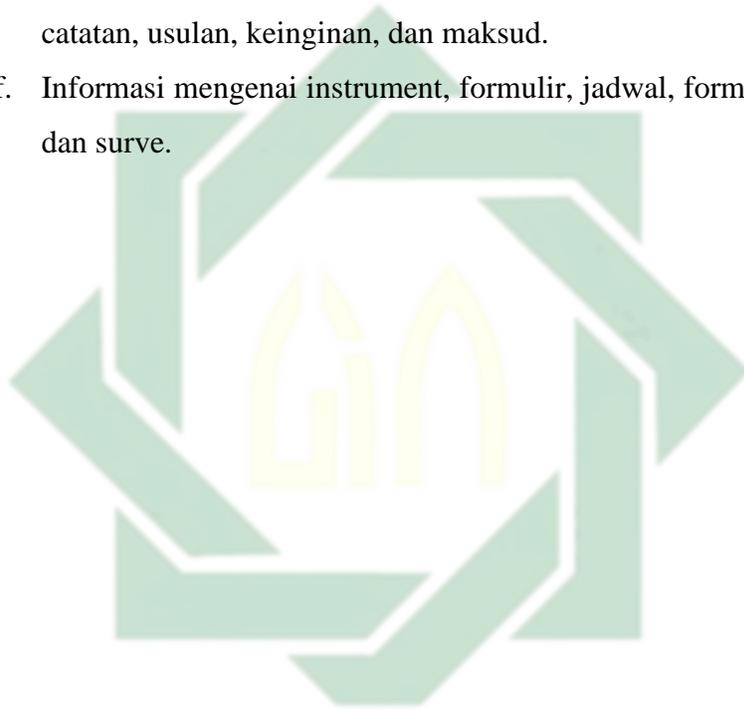
8. Auditing

Pada tahap ini pencarian audit (*audit trail*) tidak bisa dilakukan jika data tidak lengkap. Catatan tersebut harus diklasifikasi dahulu sebelum tahap auditing. Klasifikasi dapat dijabarkan, antara lain:²⁵

- a. Data mentah ialah data yang dikumpulkan berupa foto, dokumen, yang diambil dengan benda elektronik.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 339.

- b. Data yang di reduksi dan di analisis dengan penulisan catatan lapangan penelitian, ikhtiar catatan, informasi, ikhtiar (bila ada), dan tulisan lainnya seperti konsep, teori, hipotesis, dan lain sebagainya.
- c. Rekonstruksi data meliputi tema, definisi, temuan, laporan akhir, daftar pustaka, kesimpulan, integrasi konsep, dan pemaknaanya.
- d. Catatan mengenai tahap pelaksanaannya.
- e. Materi berhubungan catatan refleksi, motivasi, harapan, pengalaman, catatan, usulan, keinginan, dan maksud.
- f. Informasi mengenai instrument, formulir, jadwal, format pengamatan, dan survei.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV
PROTOKOL KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA
MASYARAKAT KEDUNGBOTO RT 17 RW 03 SIDOARJO

A. Gambaran Umum Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo

1. Gambaran Umum Desa Kedungboto

Kecamatan Taman adalah salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Sidoarjo, Jawa Timur. Perbatasan sungai Karangpilang di kota Surabaya dan Kecamatan Driyorejo Gresik adalah Kecamatan Taman. Kawasan Taman merupakan salah satu penghubung antara Jawa Timur bagian Barat Kota Surabaya.



Gambar 4.1 Pembagian Wilayah Administratif Provinsi Jawa Timur

(Sumber: sidoarjokab.bps.go.id)

Kecamatan Taman mempunyai beberapa desa, salah satunya adalah Desa Kedungboto. Desa Kedungboto mempunyai 4 RT, diantaranya RT 14, RT 15, RT 16, RT 17. Desa Kedungboto RT 17 RW 03 merupakan salah satu desa yang terletak di Sidoarjo Kecamatan Taman, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan statistik, Desa Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo memiliki

luas wilayah 30.283 m² dan termasuk kedalam wilayah padat penduduk dengan jumlah penduduk sebanyak 498 jiwa.²⁶ Berikut jarak orbita Desa Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo dengan pusat-pusat daerah Sidoarjo:

Jarak dari SMA 1 Muhammadiyah Taman	±150m
Jarak dari PT ISPAT INDO	±200m
Jarak dari perbatasan Surabaya-Sidoarjo	±4,8km
Jarak dari pusat BPKP	±7,3km
Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi	±7,9km
Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	±18km



Gambar 4.2 Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Sidoarjo

(Sumber: sidoarjokab.bps.go.id)

1. Penduduk Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo

Manusia pada dasarnya ialah makhluk ciptaan Allah yang tidak dapat hidup sendiri. Mereka mempunyai naluri dengan individu lainnya. Oleh sebab itu, untuk beradaptasi dengan manusia lainnya dan lingkungan disekitarnya. Hidup bersosial-bermasyarakatan dari dalam diri manusia

²⁶ Pak Panut, Ketua RT, 56tahun.

sudah ada sejak lahir.

Jumlah keseluruhan masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo tercatat pada April 2021 sebanyak 498 jiwa. Komposisi masyarakat Kedungboto terdiri 191 berjenis kelamin perempuan dan 307 berjenis kelamin laki-laki. Berikut tabel rincian total masyarakat Kedungboto:

Tabel 4.1

Jumlah Masyarakat Kedungboto Menurut Usia

NO	Usia (Tahun)	Jumlah
1.	5	28
2.	6-10	25
3.	11-15	53
4.	16-20	40
5.	21-25	47
6.	26-30	45
7.	31-40	114
8.	41-59	81
9.	Diatas 60	65
Jumlah		498

Dari tabel tersebut, masyarakat Kedungboto RT 17 RW 02 Sidoarjo dengan usia dibawah 5 tahun terdapat 26 orang, umur 6-10 tahun terdapat 23 orang, umur 11-15 tahun terdapat 51 orang, umur 16-20 tahun terdapat 40 orang, umur 21-25 terdapat 47 orang, umur 26-30 tahun terdapat 45 orang, umur 31-40 tahun terdapat 164 orang, umur 41-59 tahun terdapat 98 orang, umur diatas 60 tahun terdapat 75 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa umur produktif (16-59 tahun) terdapat lebih dari 72% dari total jumlah masyarakat Kedungboto RT 17

RW 03 Sidoarjo. Hal itu merupakan aset masyarakat Kedungboto dalam SDM.

2. Perekonomian Masyarakat

Daerah Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo adalah perkotaan. Banyak sekali pendatang untuk bekerja di Sidoarjo. Beberapa masyarakat Kedungboto memiliki usaha pembuatan tahu dan tempe. Berikut tabel mata pencaharian masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo:

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Masyarakat Kedungboto

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	0
2	Swasta	3
3	Wirausaha	6
4	Polri	0
5	TNI	6
6	Sopir	3
7	Gojek atau Grab	8
8	Pedagang	176
9	Pensiunan	7
Jumlah		203

Pada data diatas masyarakat Kedungboto terdapat 203 orang bekerja, masyarakat Kedungboto mayoritas bekerja menjadi pedagang. Masyarakat yang

bekerja berprofesi karyawan swasta terdapat 3 orang, wirausaha terdapat 6 orang, bekerja berprofesi TNI terdapat 6 orang, bekerja berprofesi sopir terdapat 3 orang, bekerja berprofesi gojek online terdapat 8 orang, bekerja berprofesi pedagang terdapat 176 orang dan pensiunan terdapat 7 orang.

Tabel tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat Kedungboto RT 17 RW 02 bermata pencaharian sebagai pedagang. Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 memiliki kesejahteraan yang tidak merata dimana bisa dilihat dari pendominasian dalam bidang pekerjaan. Sedangkan dampak Covid-19 sangat berpengaruh pada aspek ekonomi bagi pedagang

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat ini adalah faktor yang sangat penting untuk melahirkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan landasan dalam membentuk masyarakat dan membuka pengetahuan tentang dunia luar agar masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan. Tidak sedikit suatu bangsa dinilai sejauhmana masyarakatnya menempuh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh masyarakat tersebut, semakin pula bangsa tersebut. Tingkat pendidikan masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo:

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kedungboto

No	Tingkat Pendidikan	Total
1.	TK	16
2.	SD	51
3.	SLTP/SMP	168
4.	SLTA/SMA	28
5.	Perguruan Tinggi	11

Jumlah	274
--------	-----

Dari tabel diatas dapat dilihat minimnya aspek pendidikan masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo. Mayoritas masyarakat Kedungboto menyelesaikan pendidikan hanya sampai tingkatan SLTP/SMP. Pendidikan memiliki arti dan tujuan yang berarti dan belum tercapai secara optimal atau sepenuhnya pada masyarakat Kedungboto. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Kedungboto menimbulkan berbagai dampak, antara lain:

1. Kurang pengetahuan yang didapat.
2. Menyebabkan pendapatan rendah.
3. Kualitas SDM menurun.
4. Pendapatan ekonomi menurun

4. Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 mempercayai system kepercayaan dan ketuhanan, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sistem Keagamaan Masyarakat Kedungboto

No.	Agama	Total
1.	Islam	495
2.	Buddha	0
3.	Protestan	0
4.	Kristen	3
5.	Hindu	0
6.	Katholik	0

7.	Kong Hu Cu	0
Jumlah		498

Dari tabel diatas dapat dilihat jika mayoritas dan hampir semua masyarakat Kedungboto RT 17 RW 02 memiliki kepercayaan beragama Islam dan 3 orang beragama Kristen. Walaupun begitu, kehidupan beragama masyarakat Kedungboto sangat harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Hal itu dibuktikan tidak adanya konflik terkait agama pada masyarakat. Kehidupan beragama masyarakat Kedungboto saling menghargai, menghormati dan sangat harmonis satu sama lain. Pernyataan tersebut benar adanya dan dibuktikan tidak adanya konflik. selain itu, masyarakat Kedungboto pada tahun 2021 seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan rutin guna untuk mempereat tali silaturahmi antar warga, misalnya:

Tabel 4.5
Kegiatan Rutin Masyarakat

No.	Kegiatan
1.	Takbir Keliling (Idul Fitri dan Idul Adha)
2.	Shalat Ied
3.	Rutinan Malam Jumat
4.	Lomba
5.	Pembagian Hadiah
6.	Patrol
7.	Kerja Bakti

8.	Perayaan Tahun Baru
9.	Pembagian Takjil
10.	Penggalangan Dana
11.	Malam Tirakat

Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo dikenal sebagai masyarakat yang mempunyai solidaritas tinggi, masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo memiliki kegiatan rutin yang selalu diadakan setiap tahun guna untuk menjalin silaturahmi dan kerukunan antar warga.



Gambar 4.3 Kegiatan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19

B. Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo

1. Perubahan Yang Dialami Masyarakat Kedungboto Sebelum dan Sesudah Covid-19 (Eksternalisasi)

Desa Kedungboto merupakan desa yang dihuni oleh masyarakat yang aktif mengadakan kegiatan rutin guna untuk menjalin hubungan baik dan kekeluargaan antar warga. Banyak kegiatan-kegiatan rutin yang melatarbelakangi kehidupan di Desa Kedungboto. Pandemi Covid-19 sudah merubah berbagai aspek dalam aktivitas harian masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo dan mengharuskan mematuhi peraturan dari pemerintah terkait kebijakan protokol kesehatan serta pembatasan interaksi secara langsung. Pertama-tama peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Kedungboto terkait bahaya Covid-19, masyarakat mengatakan sebagai berikut:

“Covid-19 mungkin sebuah virus mematikan dan banyak korban yang terinfeksi, Bisa dibilang berbahaya karena bisa membunuh ribuan bahkan puluhan ribu jiwa.”²⁷

“Virus yang berasal dari China, Bisa jadi bahaya, karena sudah banyak yang jadi korban.”²⁸

“Kalau yang beredar itu kan virus yang dari China ya katanya sih itu virus kan memiliki pengaruh yang buruk banget buat kesehatan seseorang, Iya berbahaya sih kana apa-apa dilihat dari berita ya seperti tentang kematian, meningkatnya kematian karena Covid-19, terus peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah itu kan karena Covid-19 aja. Jadi menurutku berbahaya.”²⁹

“Sebuah virus dari China, kalau menurut saya sih enggak bahaya, soalnya dari saya sendiri nggak pernah mengalami. Masyarakat sih pernah terpapar virus Covid tapi hanya katanya, saya nggak pernah lihat langsung.”³⁰

“Penyakit biasa lah, orang pilek aja disebut Covid. Nggak bahaya. Karena kebanyakan meninggal karena Covid karena penyakit dalam. Kalau ngga penyakit dalam, kena Covid juga biasa aja.”³¹

“Covid itu sebenarnya nggak terlalu bahaya, cumin dia bakal bahaya bagi orang yang punya masalah pada saluran pernapasan kayak asma,

²⁷ Wawancara dengan Mas Dani selaku Ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto. 16:00 wib, (Minggu, 7 November 2021) .

²⁸ Wawancara dengan Mas Wahyu selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, pada hari Minggu 7 November 2021, pukul 15.00 wib. 15:00 wib, (Minggu, 7 November 2021) .

²⁹ Wawancara dengan Mbak Indah selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, pada 14:00 wib, (Minggu, 19 Desember 2021) .

³⁰ Wawancara dengan Mas Ricky selaku wakil ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 13:00 wib, (Minggu, 5 Desember 2021) .

³¹ Wawancara dengan Mas Ari selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 15:00 wib, (Minggu, 5 Desember 2021) .

yang punya masalah sama bronkiolusnya kayak dia punya penyakit pneumonia nah itu bisa menyebabkan kematian karena untuk yang punya masalah pada pernapasan itu virus Covid cepet bekerjanya gitu loh bikin orang cepet sesak. Rasanya itu kayak orang tenggelam gitu loh.”³²

Dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan beberapa masyarakat menganggap apabila Covid adalah penyakit berbahaya dan serius, beberapa menganggap Covid hanya penyakit biasa dan tidak berbahaya seperti halnya penyakit flu.

Pertama kali kebijakan protokol kesehatan diumumkan, masyarakat Kedungboto membiasakan diri untuk menyesuaikan kebiasaan taat protokol kesehatan, seperti memakai masker, meniadakan kegiatan rutinan masyarakat kedungboto, dan mencuci tangan. Bahkan masyarakat membuat aliran air didepan rumah untuk tempat cuci tangan. Hal tersebut diungkapkan oleh Mas Dani. Beliau adalah ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto. Beliau mengatakan:

“Waktu awal-awal ada kebijakan itu ya kami usaha buat mengikuti mbak, apalagi orang-orang di berita memborong masker dan handsanitizer. Waktu itu harga masker juga mahal banget ya mbak, tapi kita usaha buat mentaati. Warga juga membuat tempat cuci tangan kayak pasang kran terus dikasih selang biar bisa dipake untuk beberapa warga.”³³

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³² Wawancara dengan Maulidyah selaku masyarakat Kedungboto, 14:00 wib, (Minggu, 19 Desember 2021) .

³³ Wawancara dengan Mas Dani selaku Ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 16:00 wib, (Minggu, 7 November 2021) .



Gambar 4.4 Tempat cuci tangan didepan rumah

Sebelum adanya pandemi Covid-19, di Masyarakat Kedungboto sering mengadakan kegiatan seperti pengajian, arisan, tahlilan, lomba, dan lain-lain. Tetapi sejak pandemi Covid-19 berlangsung, kegiatan tersebut ditiadakan. Masyarakat dituntut untuk terbiasa pada kebiasaan baru. Namun pembatasan aktivitas atau kegiatan rutin masyarakat tersebut hanya berlaku pada awal tahun 2020. Pada awal tahun 2021 beberapa kegiatan rutin masyarakat Kedungboto seperti tahlilan, pengajian, lomba, dan lain-lain sudah mulai diadakan kembali. Seperti yang dikatakan oleh Mas Dani selaku ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto:

“Ya hampir beberapa saat sempat vakum, tapi sekarang sudah mulai aktif lagi. Mulai vakum sih waktu parah-parahnya covid-19 awal 2020 dan aktif lagi awal tahun 2021. Ya mungkin gimana ya mbak karena sudah terlalu lama vakum dan takutnya nanti kalau kegiatan rutin itu hilang. Kan itu sudah seperti adat istiadat gitu mbak.”³⁴

Walaupun beberapa kegiatan rutin masyarakat Kedungboto ditiadakan,

³⁴ Wawancara dengan Mas Dani selaku Ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 16:00 wib, (Minggu, 7 November 2021) .

tetapi ada salah satu kegiatan yang masih berjalan dari awal merebaknya Covid-19 di Indonesia hingga sekarang, yaitu ‘tahlilan’. Karena mayoritas masyarakat Kedungboto menganggap Covid-19 biasa saja. Seperti yang dikatakan oleh Mbak Indah dan Mas Ricky selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto:

“Dari masyarakat Kedungboto sendiri mayoritas menganggap Covid-19 itu biasa aja ya, peraturan dari kepala desa memberi arahan untuk mengurangi acara-acara rutin kayak tahlilan, nikahan. Tapi untuk saat ini sih tahlilan masih ada. Dari awal Covid-19 kalau tahlilan masih ada cuman untuk acara-acara besar lainnya itu dibatasi.”³⁵

“Mungkin berkurangnya kegiatan yang melibatkan banyak orang. Tapi masih ada acara tahlilan. Disini juga sempat ada acara waktu itu, acara pentas. Waktu itu sempat ada teguran dari petugas, tapi kita udah nyiapin prokes. Jadi cuma dianjurkan pakai masker, cek suhu, dan penyemprotan disinfektan. Masyarakat juga nggak mikirin mau jaga jarak atau enggak, kan juga sudah pada kenal mbak.”³⁶



Gambar 4.5 Acara Agustusan (Malam Tirakatan) yang diwajibkan untuk cek suhu dan semprot disinfektan sebelum masuk lapangan.

(Sumber: Karang Taruna Eka Prasetya Pancakarsa Kedungboto)

³⁵ Wawancara dengan Mbak Indah selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 13:00 wib, (Minggu, 5 Desember 2021) .

³⁶ Wawancara dengan Mas Ricky selaku wakil ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 13:00 wib, (Minggu, 5 Desember 2021) .

Selain itu, sejak Pandemi Covid-19 mayoritas masyarakat membuat tempat cuci tangan di depan rumah, guna untuk mencuci tangan setelah berpergian dari luar rumah. Namun kegiatan tersebut hanya bertahan sampai Juni 2021. Mas Wahyu mengatakan bahwa:

“Kalau sebelum kan masih bebas mengadakan kegiatan rutin. Kalau sesudah kan harus jaga jarak, memakai masker, sama sering-sering cuci tangan. Dulu waktu awal-awal Covid-19 disediakan tempat cuci tangan didepan rumah dan dilarang berkumpul-berkumpul sampai malam, tapi sekarang sudah tidak ada.”³⁷



Gambar 4.6 Kegiatan senam pagi ibu-ibu di Era Pandemi Covid-19
(Sumber: Karang Taruna Eka Prasetya Pancakersa Kedungboto)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁷ Wawancara dengan Mas Wahyu selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 15:00 wib, (Minggu, 7 November 2021).



Gambar 4.7 Perayaan Acara Agustusan di Era Pandemi Covid-19
(Sumber: Karang Taruna Eka Prasetya Pancakersa Kedungboto)

5 dari 8 masyarakat Kedungboto yang peneliti wawancarai tahu protokol kesehatan terdiri dari apa saja dan bagaimana penyebaran Covid-19. Masyarakat mengatakan:

“Mungkin kalo setau saya sih bisa dari sentuhan tangan maupun daya tahan tubuh mungkin ya.”³⁸

“Lewat kontak fisik sama kalau bersin tidak menutupi mulut dan hidung”³⁹

“Tidak mematuhi prokes sama tidak menjalankan makanan sehat kayak 4 sehat 5 sempurna ya, ketahanan imun juga.”⁴⁰

“Kurangnya menjaga kebersihan dan kesehatan, imunnya juga kurang sehat.”⁴¹

“Menurut saya dari kontak fisik dan pola hidup yang tidak sehat dan tidak bersih. Contoh dari kontak fisik sendiri mungkin kayak berjabat

³⁸ Wawancara dengan Mas Dani selaku Ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 16:00 wib, (Minggu, 7 November 2021) .

³⁹ Wawancara dengan Mas Wahyu selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 15:00 wib, (Minggu, 7 November 2021) .

⁴⁰ Wawancara dengan Mbak Indah selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 13:00 wib, (Minggu, 5 Desember 2021) .

⁴¹ Wawancara dengan Mas Ricky selaku wakil ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 13:00 wib, (Minggu, 5 Desember 2021) .

tangan dan bersentuhan, terus tidak cuci tangan atau tidak pakai handsanitizer dan langsung mengusap wajah. Hmm selain itu juga bisa tertular karena berkerumun, kita kan juga nggak tau setiap orang positif atau negative, dan tidak ada salahnya untuk waspada.”⁴²

Dari wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bawah masyarakat Kedungboto paham penularan Covid-19 dapat menyebar antarmanusia secara langsung (berjabat tangan, bersentuhan) atau berkontak langsung melalui cairan mulut dan hidung, kesehatan imun yang kurang.

2. Upaya Masyarakat Kedungboto Dalam Pencegahan Virus Covid-19 (Objektivasi)

Masyarakat Kedungboto mengupayakan beberapa kegiatan pada Maret 2020. Awal Virus Covid-19 merebak di Indonesia pada tahun 2020, Karang Taruna mengadakan kegiatan penyemprotan disinfektan setiap satu minggu sekali. Tetapi kegiatan tersebut hanya berlangsung beberapa bulan karena terhambatnya biaya. Hal tersebut senada dengan apa yang dinkapkan oleh Mbak Indah dan Mas Ricky, mereka mengatakan bahwa:

“Waktu awal-awal aja ada program penyemprotan disinfektan tapi hanya berjalan 1-2 bulan saja. Kalau sekarang udah nggak ada.”⁴³

“Kalau saat ini sudah enggak, tapi sebelum-sebelumnya ya kayak penyemprotan. Soalnya juga perlu biaya juga, yang penyemprotan itu biaya awalnya kita memakai biaya mandiri. Kan kita punya ini konten, kolam, musik patrol atau ngamen. Yang kolam itu kan setiap tahun kita panen, kalau keuntungannya belum stabil soalnya kita kan lagi pembenahan. Yang kemarin kita sistemnya pemancingan, nah waktu pemancingan itu gagal. Sekarang kembali ke system panen. Jadi agenda dari karang taruna ya dari itu. Lebih besar sih keuntungan konten, kurang lebih sebulan satu juta.”⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Maulidyah selaku masyarakat Kedungboto, 14:00 wib, (Minggu, 19 Desember 2021) .

⁴³ Wawancara dengan Mbak Indah selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 13:00 wib, (Minggu, 5 Desember 2021) .

⁴⁴ Wawancara dengan Mas Ricky selaku wakil ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, (Minggu, 5 Desember 2021) .



Gambar 4.8 Kegiatan Musik Patrol (Kegiatan tersebut dilakukan untuk membiayai kegiatan penyemprotan disinfektan)



Gambar 4.9 Kegiatan Kolam Ikan (Kegiatan tersebut dilakukan untuk membiayai kegiatan penyemprotan disinfektan)

Selain kegiatan penyemprotan yang pernah diadakan di daerah Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo, para anggota Karang Taruna Prasetya Kedungboto juga menempelkan beberapa poster tentang protokol kesehatan, seperti '*Wilayah Wajib Memakai Masker*'. Selain terhambatnya biaya, masyarakat Kedungboto mengatakan jika kurangnya ada sosialisasi dari orang luar yang lebih paham tentang Covid-19 dan pengetahuan umum lainnya perihal protokol kesehatan.

“Iya mbak, sebelum ini nggak ada penyuluhan atau sosialisasi yang datang kesini. Baru mbak nya ini yang datang bahkan membantu kami. Kami terimakasih banget loh mbak, maaf ya mbak kami emang begini adanya.”⁴⁵



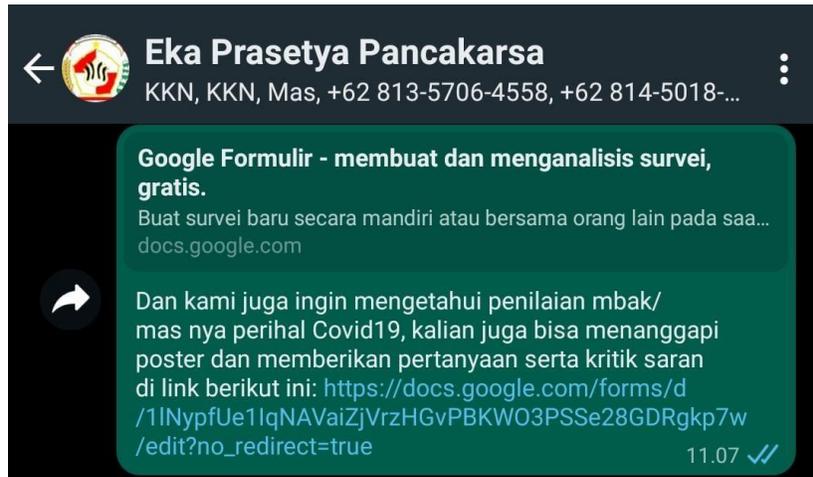
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁵ Wawancara dengan Mas Ricky selaku wakil ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 13:00 wib, (Minggu, 5 Desember 2021) .



Gambar 4.10 Peneliti melakukan sosialisasi dan wawancara kepada masyarakat

Selain sosialisasi, peneliti juga sosialisasi daring menggunakan media sosial (Instagram, Grup WhatsApp) dan link googleform, dimana masyarakat Kedungboto dapat menyampaikan pendapat, kritik-saran, dan bertanya seputar protokol kesehatan dan Covid-19. Yang nantinya akan dijelaskan oleh peneliti melalui grup chat WhatsApp atau bertemu secara langsung.



Gambar 4.11 Media untuk sosialisasi bersama masyarakat

Pertanyaan-pertanyaan dari beberapa masyarakat rata-rata menanyakan pengetahuan dasar tentang Covid, seperti ‘opo iku Covid?’, ‘opo iku pendemi?’, ‘apa kegunaan memakai masker?’, ‘cara memakai masker dengan benar’, dan lain sebagainya. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti menilai bahwa kurangnya informasi dan pengetahuan yang di serap atau diketahui masyarakat Kedungboto.

3. Makna Bahaya Covid-19 dan Pentingnya Taati Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat (Internalisasi)

Meningkatnya kasus Covid-19 yang signifikan tidak membuat masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 taati protokol kesehatan. Mereka merasa aman-aman saja jika berada di daerah Kedungboto dan tidak diperlukannya protokol kesehatan. Masyarakat Kedungboto baru mentaati protokol kesehatan hanya saat keluar dari daerah Kedungboto karena adanya sanksi atau denda yang akan dikenakan jika tidak mentaati protokol kesehatan. Seperti yang dikatakan mbak Indah, mas Ari, dan mas Wahyu. Mereka mengatakan:

“Menurut saya ya, engga. Mereka ya mematuhi prokes kalau mau keluar dari daerah sini. Tapi kalau di kampung sendiri sih kurang

mentaati. Karena takut kena denda sih mbak soalnya salah satu hukumannya berat ya mbak kalau tidak mematuhi protokol”⁴⁶

“Ya taatnya kalau keluar daerah Kedungboto, kalau disini-sini aja ya ngga pakai mbak. Kalau saya sendiri pakai masker kalau pas kirim-kirim pas kerja, karena kalau kena polisi aja kena 200 ribu. Jadi saya nih taat prokes karena denda.”⁴⁷

“Mungkin kalau di daerah sini aja sih agak bebas, tapi kalau keluar dari daerah sini sih lebih mentaati. Mungkin 80% kalau mau pergi keluar daerah karena itu tadi takut kena sanksi atau denda. Kalau masih di daerah Kedungboto ya kurang dari 30% bahkan kurang, mbak lihat sendiri saja waktu lomba 17 Agustus kemarin pada bergerombol dan tidak memakai masker padahal waktu itu masih PPKM.”⁴⁸



Gambar 4.12 Kegiatan Lomba Agustusan di Era Pandemi Covid-19

⁴⁶ Wawancara dengan Mbak Indah selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 13:00 wib, (Minggu, 5 Desember 2021) .

⁴⁷ Wawancara dengan Mas Ari selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 15:wib (Minggu, 5 Desember 2021) .

⁴⁸ Wawancara dengan Mas Wahyu selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 15:00 wib, (Minggu, 7 November 2021) .

Dari pernyataan diatas, mayoritas masyarakat Kedungboto mentaati protokol kesehatan karena ada sanksi atau denda yang berlaku. Apabila tidak ada sanksi atau hukuman yang berlaku, mereka tidak mentaati protokol kesehatan. Bagi salah satu anggota Karang Taruna yang bernama mas Ricky, beliau mengatakan kepercayaan dia terhadap bahaya Covid-19 jika di persentase kan dibawah 50%. Karena banyak berita hoax yang beredar dan beliau mempertanyakan ‘kenapa orang sakit sedikit selalu di Covid kan?’ sebab itulah beliau tidak mempercayai Covid-19 adalah penyakit serius, berikut pernyataan beliau:

“Soalnya karena cuma di lingkup sini, jadi biasa saja. Kalau dibilang waspada sih engga soalnya udah kenal sama masyarakat sini. Karena gimana ya mbak, percaya nggak percaya soalnya hampir semua kematian di Covid kan nah yang saya gak terima kan gitu. Mangkanya kayak beberapa masyarakat sakit dikit kalau dibawa ke rumah sakit jadi takut karena di Covid kan. Tapi nyata nya juga baik-baik saja.”⁴⁹

Anggota Karang Taruna yang bernama Ari Nanda Efendi mengungkapkan bawah beliau tidak percaya Covid-19 adalah penyakit berbahaya. Mas Ari mengatakan bahwa Covid-19 hanyalah penyakit biasa. Mas Ari memaparkan alasan kenapa tidak mempercayai bahaya Covid-19 sebagai berikut:

“Menurut saya Covid itu penyakit biasa lah, orang pilek aja disebut Covid. Menurut saya Covid itu nggak bahaya. Karena kebanyakan meninggal karena Covid karena penyakit dalam. Kalau ngga penyakit dalam, kena Covid juga biasa aja. Sakit dikit dicovidkan, sakit dikit di covidkan. Selain itu juga waktu itu lagi parah-parahnya pemberitaan Covid sampai ada PPKM level 4, tapi sekarang tiba-tiba lenyap. Gimana mau percaya mbak? Sebelumnya ada PPKM ekonominya stabil orang dagang. Sejak Covid, ppkm mah dikit-dikit di obrak. Padahal untuk mencari nafkah. Kayak anak tiri di negeri sendiri. Saya juga pernah dengar warga sini ada yang meninggal karena Covid, tapi saya nggak percaya kalau penyebabnya Covid. Karena katanya kan Covid itu menular, tapi kenyataannya satu keluarga ngga kenapa-kenapa. Jadi kayak nggak meyakinkan. Saya aja baru taat prokes kalau kerja pas kirim barang. Warga sini yang taat prokes kebanyakan

⁴⁹ Wawancara dengan Mas Ricky selaku wakil ketua Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 13:00 wib, (Minggu, 19 Desember 2021) .

ibu-ibu sih mbak. Sejak sampean mengadakan sosialisasi begini mungkin lebih ke jaga kebersihan, sebelum makan cuci tangan dulu.”⁵⁰

Dari penjelasan yang Mas Ari jelaskan, beliau mempercayai jika Covid-19 adalah penyakit biasa karena beliau merasa semua penyakit jika di periksakan ke rumah sakit, semua akan didiagnosis ‘Covid-19’, begitu juga jika ada kematian. Mas Ari menjawab pertanyaan dari peneliyi dengan perasaan kesal karena dampak Covid-19 sangat besar pada ekonomi masyarakat apalagi disaat ada kebijakan PPKM. Pada masyarakat Kedungboto juga mayoritas yang mentaati protokol kesehatan adalah ibu-ibu. berbeda dengan penjelasan dari Mas Ari, masyarakat yang bernama Maulidyah mengatakan jika taati protokol kesehatan sangatlah penting di masa Pandemi saat ini, Maulidyah mengatakan:

“Menurut aku taat prokes itu wajib sih kayak pakai masker. Aku selalu ingetin temen-temen ku dan semua nya buat selalu pakai masker dan bawa masker karena itu wajib. Soalnya jika kalau gak pakai masker, di luar ini kan banyak penyakit bukan Cuma virus corona doing kan. Mungkin kayak flu, pilek, terus kayak banyak kuman pencemaran lah bikin kita sakit gitu kan. Jadi kita wajib pakai masker sih. Terus jangan lupa buat bawa masker cadangan, minimal tiga lah ya. Terus jangan lupa bawa antiseptik. Setiap kita pegang tangan orang kan biasanya kotor yaa habis pegang apa gitu, kita kan juga nggak tau. Jadi aku biasanya ngingetin orang-orang disekitarku, gapapa kalau gak di denger dan syukur Alhamdulillah kalau di dengder dan dilakukan.”⁵¹

Maulidyah merasa taati protokol kesehatan sangat penting pada kondisi saat ini guna untuk menghindari segala penyakit, tidak hanya Covid-19 saja. Maulidyah selalu menghimbau orang-orang disekitarnya untuk hidup bersih dan sehat, tidak lupa untuk selalu taati protokol kesehatan. Maulidyah bersyukur jika ada orang yang menerima himbauan dari dia mengenai taat protokol kesehatan.

⁵⁰ Wawancara dengan Mas Ari selaku anggota Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto, 15:00 wib, (Minggu, 5 Desember 2021) .

⁵¹ Wawancara dengan Maulidyah selaku masyarakat Kedungboto, 14:00 wib, (Minggu, 19 Desember 2021) .

Salah satu warga bernama Cak Man mengatakan tentang pemaknaan Covid dan protokol kesehatan sebelum & sesudah peneliti melakukan sosialisasi ke masyarakat. Berikut pernyataan dari Cak Man:

“Saya nih mbak sebelum ada sosialisasi gini saya kesel sama kebijakan prokes, kayak memaksa gitu, harus gini lah harus gitu lah, harus pphk lah, cari uang jadi susah mbak. Saya juga menganggap covid-19 biasa-biasa saja, karena memang tidak ada kasus disini. Tapi sewaktu mbak melakukan sosialisasi, saya jadi mikir buat gak ada salahnya ya waspada dan lebih menjaga kebersihan dan kesehatan, toh ini juga buat diri sendiri. Kalo diri sendiri sakit, pasti orang lain juga yang repot dan kesusahan ngurusin kita yang lagi sakit.”⁵²

Dari penjelasan Cak Man diatas, beliau berpendapat bahwa sosialisasi itu penting karena tidak semua orang memahami bahaya Covid-19 dan pentingnya mentaati protokol kesehatan. Cak Man menyayangkan karena jarang sekali ada penyuluhan dan sosialisasi dari orang-orang yang lebih paham mengenai Covid-19. Beliau menambahkan pernyataannya sebagai berikut:

“Kalau dilihat disini ada beberapa poster tentang protokol kesehatan, jangan kan disini, diluar sana juga banyak. Tapi kan gak semua orang paham apa yang dilihat dan sekedar baca, gak semua orang juga bisa baca, banyak yang males baca. Tapi kalau gini, mbak nya dating langsung, ngejelasin langsung, kami jadi lebih paham. Mangkanya kami terimakasih banget mbak udah mau ngasih sosialisasi disini, wawancara ditempat ini.”⁵³

C. Faktor Penyebab Masyarakat Kedungboto Taat atau Tidak Taat Protokol Kesehatan

Maulidyah adalah salah satu warga yang menganggap protokol kesehatan itu penting untuk taati apalagi di era pandemic saat ini, tapi ia cukup menyayangkan kurangnya sosialisasi atau penyuluhan untuk memberikan pandangan terhadap masyarakat mengenai protokol kesehatan. Maulidyah juga menganggap virus Corona cukup serius dan bahaya. Ia mengatakan:

⁵² Wawancara dengan Cak Man masyarakat Kedungboto, 16:00 wib, (Minggu, 19 Desember 2021) .

⁵³ Wawancara dengan Cak Man masyarakat Kedungboto, 16:00 wib, (Minggu, 19 Desember 2021) .

“Menurut saya Covid-19 ini cukup bahaya dan tidak bisa disepelekan ya mbak, karena sudah ada bukti nyata tentang virus ini. Bisa dilihat berita di sosmed, tv, koran. Dan sudah banyak menimbulkan korban jiwa. Jadi kita seharusnya saling mengingatkan satu sama lain untuk mentaati protokol kesehatan. Kalau yang sudah paham sama bahaya Covid-19 mah langsung ayo-ayo aja buat mentaati prokes, tapi kalo ngga paham? Apalagi tidak sedikit juga masyarakat sini yg berpendidikan rendah, kadang ada juga yang tidak bisa membaca, munculah kurang kesadaran diri. Sama seperti yang dikatakan temen saya tadi, baru mbak yang ngadain sosialisasi gini, kami berharap sih semoga makin banyak masyarakat lain yang ngerti soal pendidikan buat saling peduli satu sama lain.”⁵⁴

Dari pernyataan Maulidyah diatas, faktor masyarakat mentaati protokol kesehatan karena pemahamannya masyarakat tersebut akan bahayanya Covid-19 dan memahami pentingnya mentaati protokol kesehatan di era Pandemi Covid. Lalu, Maulidyah menjabarkan faktor masyarakat tidak mentaati protokol kesehatan akibat kurangnya pengetahuan mengenai bahaya Covid & kurangnya pengetahuan terkait pentingnya mentaati protokol kesehatan di era Pandemi Covid, serta kurangnya sosialisasi & penyuluhan oleh pihak luar dan kesadaran masing-masing masyarakat.

D. Analisis Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo Tinjauan Teori Konstruksi Sosial

Pada aktivitas sehari-hari masyarakat selalu terdapat pro dan kontra yang mengakibatkan ada beberapa masyarakat yang tidak setuju dan ada pula masyarakat yang setuju terkait kebijakan taat protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sebagian besar masyarakat taati protokol kesehatan dengan baik, dan sebagian enggan untuk taati protokol kesehatan. Pada umumnya, mayoritas masyarakat yang mentaati protokol kesehatan adalah ibu-ibu, beberapa mahasiswa yang memahami bahaya Covid-19.

Berger dan Luckmann mengatakan bahwa interaksi manusia dapat

⁵⁴ Wawancara dengan Maulidyah selaku masyarakat Kedungboto, 14:00 wib, (Minggu, 19 Desember 2021).

merubah institusi. Institusi sosial nampak nyata sebagai objective, tetapi menurut kenyataannya semua dibangun pada definisi subjective melalui proses interaksi. Baru bisa dikatakan objektivitas apabila ada tindakan tekanan berulang kali dan memiliki pengertian subjective yang sama. Setelah itu adanya proses dialektika yang dibagi menjadi tiga poin, antara lain eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.⁵⁵

Pada tahap pertama yaitu eksternalisasi. Eksternalisasi yaitu proses masyarakat terbiasa oleh kebiasaan baru dan didesak untuk beradaptasi oleh kebiasaan itu. Kebiasaan tersebut membentuk pengetahuan untuk konstruksi sesuatu. Tindakan masyarakat itu lalu di konstruksi melalui proses eksternalisasi dan masyarakat member respon tidak harus penerimaan bisa juga penyesuaian dan penolakan.⁵⁶

Ketika masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo mulai mengenal Covid-19 dan protokol kesehatan, masyarakat Kedungboto akan menyesuaikan diri dengan adanya kebijakan mentaati protokol kesehatan untuk menekan penyebaran Covid. Protokol kesehatan sendiri terdiri dari jaga jarak, cuci tangan, pakai masker, kurangi mobilitas. Munculnya protokol kesehatan tersebut, masyarakat Kedungboto akan menyesuaikan diri dan dianggap sebagai suatu kebiasaan. Kemunculan kebijakan protokol kesehatan membuat masyarakat memiliki kebiasaan untuk melakukannya dan terciptanya realitas sosial dan masyarakat menjadi produk sosial.

Tahap selanjutnya adalah objektivasi. Objektivasi ialah produk yang sudah diraih secara fisik atau mental pada proses sebelumnya yaitu eksternalisasi. Objektivasi masyarakat meliputi peranan, institusi, dan identitas. Karang taruna Eka Prasetya Kedungboto adalah contoh peranan

⁵⁵ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana, 2008), 14-15.

⁵⁶ Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2015), 193.

yang real berada di Kedungboto dan bisa mendesak pola-pola yang terdapat pada individu di daerah Kedungboto. Dalam proses memutus rantai penyebaran virus Covid-19, Karang taruna Eka Prasetya Kedungboto mengadakan kegiatan penyemprotan disinfektan setiap satu minggu sekali. Tetapi kegiatan tersebut hanya berlangsung beberapa bulan karena terhambatnya biaya. Selain itu, masyarakat Kedungboto membuat tempat cuci tangan di depan rumah guna untuk mencuci tangan sebelum masuk rumah. Karang Taruna Eka Prasetya Kedungboto juga mengadakan kegiatan menempel poster terkait protokol kesehatan.

Internalisasi adalah tahap terakhir, tahap internalisasi ialah proses penafsiran yang terdapat pada proses eksternalisasi dan relitas tidak hadir sendirinya tetapi disaring dengan cara individu itu sendiri saat melihat sesuatu.⁵⁷ Masyarakat Kedungboto hanya akan mentaati protokol kesehatan seperti masker disaat pergi ke daerah luar Kedungboto karena adanya sanksi atau denda dari petugas jika tidak mentaati protokol kesehatan. masyarakat kedungboto mulai mengadakan acara-acara rutin yang biasa diadakan pada tahun 2021, karena mereka tidak mau tradisi itu hilang karena terlalu lama vakum akibat Covid-19. Individu mengartikan dan berperilaku sesuai dengan kategori konseptual yang ada pada pikiran individu.

Selain itu, setelah adanya penyuluhan atau sosialisasi dari peneliti untuk masyarakat Kedungboto ada sedikit perubahan walaupun tidak banyak, seperti beberapa masyarakat mulai memahami bahaya Covid-19 dan pentingnya protokol kesehatan. Mayoritas dari kalangan ibu-ibu yang mulai mencoba untuk mentaati protokol kesehatan lagi. Mulai dari memakai masker dan rajin mencuci tangan. Tetapi untuk menjauhi kerumunan, masyarakat Kedungboto mempunyai kepercayaan sendiri untuk tidak perlu menjaga jagak

⁵⁷ Karman, *Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoritis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger* (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika, Vol 5, 3 Maret 2015)

antar warga karena mereka percaya tidak akan tertular Covid-19 dan memilih untuk tetap mengadakan kegiatan rutin yang biasa diadakan di daerah Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo.

Beberapa masyarakat lainnya mentaati protokol kesehatan seperti memakai masker hanya jika pergi mudik untuk menghindari sanksi atau denda yang berlaku jika tidak mentaati protokol kesehatan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perubahan Yang Dialami Masyarakat Kedungboto Sebelum dan Sesudah Covid-19 (Eksternalisasi)

Sejak Covid-19 merebak pada awal tahun 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan. Protokol kesehatan adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan untuk mengatur keamanan beraktivitas di era pandemi Covid. Kunci keberhasilan pemberantasan Covid-19 lewat peran aktif masyarakat untuk bergotong royong keluar dari keadaan darurat krisis kesehatan yang sangat merugikan pada aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan. Perubahan di dalam masyarakat berupa ketaatan masyarakat akan protokol kesehatan adalah kunci keberhasilan meminimalisir kasus Covid-19.

Dampak Covid ini mengakibatkan mempraktikkan segala kebijakan dari pemerintah untuk menekan terpapar virus Covid. Usaha yang dilakukan pemerintah di Indonesia untuk menekan terpapar virus Covid-19 beberapa cara dengan menerapkan arahan untuk selalu memakai masker jika keluar rumah, memberi arahan kepada masyarakat agar melakukan social distance atau physical distancing yaitu arahan untuk jaga jarak satu dengan yang lainnya, jauhi segala bentuk aktivitas yang kerumun, kumpulan, dan hindari acara banyak orang. Namun batasan aktivitas atau kegiatan rutin masyarakat tersebut hanya berlaku pada awal tahun 2020.

Pada awal tahun 2021 beberapa kegiatan rutin masyarakat Kedungboto seperti tahlilan, pengajian, lomba, dan lain-lain sudah mulai diadakan kembali. Kegiatan rutin tersebut diadakan kembali dengan alasan tidak ingin kegiatan rutin itu yang sudah seperti ada istiadat bagi masyarakat hilang karena terlalu lama vakum.

2. Upaya Masyarakat Kedungboto Dalam Pencegahan Virus Covid (Objektivasi)

Tahun 2020 virus covid memapar di Indonesia, Karang Taruna mengadakan gerakan penyemprotan disinfektan setiap satu minggu sekali. Tetapi kegiatan tersebut hanya berlangsung beberapa bulan karena terhambatnya biaya. Tidak sampai situ, Karang Taruna Eka Prasetya tetap mengupayakan kegiatan tersebut berjalan dengan menggunakan dana dari hasil konten, music patrol, dan kolam ikan. Selain itu, ada kegiatan penempelan poster terkait taati protokol kesehatan di era Pandemi Covid-19, serta hidup bersih dan sehat.

3. Makna Bahaya Covid-19 dan Pentingnya Taati Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo (Internalisasi)

Meningkatnya kasus Covid-19 yang signifikan tidak membuat masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 taati protokol kesehatan. Mereka merasa aman-aman saja jika berada di daerah Kedungboto dan tidak diperlukannya protokol kesehatan. Masyarakat Kedungboto baru mentaati protokol kesehatan hanya saat keluar dari daerah Kedungboto karena adanya sanksi atau denda yang akan dikenakan jika tidak mentaati protokol kesehatan. Beberapa masyarakat Kedungboto berpendapat bahwa sosialisasi itu penting karena tidak semua orang memahami bahaya Covid-19 dan pentingnya taati protokol kesehatan, apalagi background pendidikan masyarakat Kedungboto mayoritas berpendidikan hanya sampai jenjang SMP/SLTP. Beberapa masyarakat Kedungboto juga menyayangkan karena jarang sekali ada penyuluhan dan sosialisasi dari orang-orang yang lebih paham mengenai Covid-19.

Sejak peneliti datang berkunjung ke Desa Kedungboto RT 17 RW 03 Kecamatan Taman, Sidoarjo pada Agustus 2021 pada masa KKN hingga Desember 2021, peneliti melihat perubahan yang ada pada masyarakat setelah adanya sosialisasi. Beberapa masyarakat sudah mulai memakai masker, lebih rajin untuk mencuci tangan, dan membawa handsanitizer atau tisu basah. Rata-

rata yang masih tetap taati protokol kesehatan dari kalangan ibu-ibu.

Tahap eksternalisasi taat protokol kesehatan di era Pandemi Covid-19 masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo mulai menyesuaikan diri dan kebiasaan perilaku dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo. Tahap selanjutnya adalah objektivasi dimana masyarakat dan karang taruna Eka Prasetya Kedungboto mengupayakan penyemprotan disinfektas di era pandemic Covid-19. Internalisasi adalah proses akhir dari dialektika, pada proses akhir ini masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 memaknai secara penuh bahaya Covid-19 dan pentingnya taati protokol kesehatan, sehingga masyarakat masih akan terus taati protokol kesehatan walaupun karena adanya denda atau sanksi.

B. Saran

Menurut data yang didapat oleh di masyarakat Kedungboto RT 17 RW 03 Sidoarjo, peneliti memiliki saran antara lain:

1. Masyarakat harus tetap mentaati protokol kesehatan serta menjaga kebersihan dan kesehatan di kondisi saat ini
2. Adanya sanksi atau denda terkait pelanggaran Protokol Kesehatan di semua daerah, agar masyarakat lebih dan selalu taati protokol kesehatan dimanapun mereka berada.
3. Selalu menyiapkan protokol kesehatan di saat masyarakat ingin mengadakan kegiatan rutin.

Peneliti berharap pihak berwenang untuk lebih memperhatikan dan memantau daerah-daerah yang terpelosok. Selain itu, diharapkan masyarakat luar untuk saling memperhatikan masyarakat lainnya untuk mengadakan sosialisasi atau penyuluhan ke daerah-daerah kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari. Wawancara oleh peneliti. 5 Desember 2021.
- Ashshofa Burhan. 2004. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka
- Berger, Peter. L. 2004. *Pyramids of Sacrifice: Political Ethic and Social Change*.
Terjemahan A. Rahman Tolleng. Jakarta: LP3ES.
- Berger, Peter. L. & Thomas Luckmann. 1994. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (diterjemahkan dari buku asli *Sacred Canopy* oleh Hartono). Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Bernard Raho, SVD. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka
Publiser.
- Bungin Burhan. 2001. *Media Massa (Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik)*. Yogyakarta: Jendela Press
- Bungin Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana.
- Cak Man. Wawancara oleh peneliti. 19 Desember 2021.
- Cipta.Suyanto Bagong. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan
- Dani. Wawancara oleh peneliti. 7 November 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta,

Balai Pustaka.

<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=8SM0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=konstruksi+sosial+taat+protokol+kesehatan+di+era+pandemi+pada+masyarakat&ots=uEycFkwOhx&sig>

<https://theconversation.com/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-covid-19-138311>

Indah. wawancara oleh peneliti. 5 Desember 2021.

Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maulidyah. Wawancara oleh peneliti. 19 Desember 2021.

Nanang Martono. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Onong Uchjana Effendi. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Peter L. Berger & Thomas Luckmann, 1990, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta:

LP3ES

Poloma M. Margareth. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali.

Ricky. Wawancara oleh peneliti. 5 Desember 2021.

Soekanto Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Soekanto Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al Fabela.

Wahyu. Wawancara oleh peneliti. 7 November 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A